

**PENGARUH EFIKASI DIRI, KECERDASAN EMOSIONAL DAN
MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA
PELAJARAN EKONOMI SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 1
TIGA PANAHA TAHUN AJARAN 2021/2022**

(Skripsi)

Oleh

Nurani Sholeha Br Ginting
1813031020



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

**PENGARUH EFIKASI DIRI, KECERDASAN EMOSIONAL DAN
MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA
PELAJARAN EKONOMI SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 TIGA
PANAHA TAHUN AJARAN 2021/2022**

Oleh

Nurani Sholeha Br Ginting
1813031020

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PENGARUH EFIKASI DIRI, KECERDASAN EMOSIONAL DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 TIGA PANAH TAHUN AJARAN 2021/2022

Oleh

Nurani Sholeha Br Ginting

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa, 2) Pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa, 3) Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi, dan 4) Pengaruh efikasi diri, kecerdasan emosional dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa. Penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian *deskriptif verifikatif* dengan pendekatan *ex post facto* dan survey. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tiga Panah Tahun Ajaran 2021/2022 dengan jumlah 139 siswa. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 58 siswa, yang diperoleh dengan teknik pengambilan sampel *probability sampling* dengan menggunakan *simple random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner online. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t dan F serta diolah dengan program SPSS. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada pengaruh efikasi diri, kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap prestasi mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tiga Panah dengan kadar determinasi sebesar 0,294 atau 29,4% prestasi belajar dipengaruhi efikasi diri, kecerdasan emosional dan motivasi belajar, serta sisanya sebesar 70,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah ada pengaruh dan signifikan efikasi diri, kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tiga Panah.

Kata Kunci : Efikasi Diri, Kecerdasan Emosional, Motivasi Belajar, Prestasi Belajar

ABSTRACT

THE EFFECT OF SELF-EFFICIENCY, EMOTIONAL INTELLIGENT AND LEARNING MOTIVATION ON ACHIEVEMENT LEARNING ECONOMY STUDENTS OF CLASS XI IPS STATE 1 HIGH SCHOOL OF TIGA PANAH ACADEMIC YEAR 2021/2022

By

Nurani Sholeha Br Ginting

This study aims to determine: 1) The effect of self-efficacy on students' achievements in economics, 2) The effect of emotional intelligence on students' achievement in economics, 3) The effect of students' motivation on economic achievement, and 4) The effect of efficacy self, emotional intelligence and students' learning motivation together on students' achievement in economics subjects. In this study, the authors used a descriptive verification research method with an ex-post facto and survey approach. The population in this study were students of class XI IPS State 1 High School of Tiga Panah Academic Year 2021/2022 whit a total of 139 students consisting of 66 boys and 73 girls. The number of sampels in this study were 58 students, which were obtained by using probability sampling using simple random sampling. Data collection using an online questionnaire. Hypothesis testing is done by t and F tests and processed with the SPSS program. The results of the analysis show that there is an economics subject students of class XI IPS SMA State 1 High School of Tiga Panah with a determination level of 0,294% learning achievement is influenced by self-efficacy, emotional intelligence and learning motivation, and the remaining 70.6% is influenced by other variabels not examined.

Keywords: Self-Efficacy, Emotional Intelligence, Learning Motivation, Learning Achievement.

Judul Skripsi : **PENGARUH EFIKASI DIRI, KECERDASAN EMOSIONAL DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 TIGA PANAH TAHUN AJARAN 2021/2022**

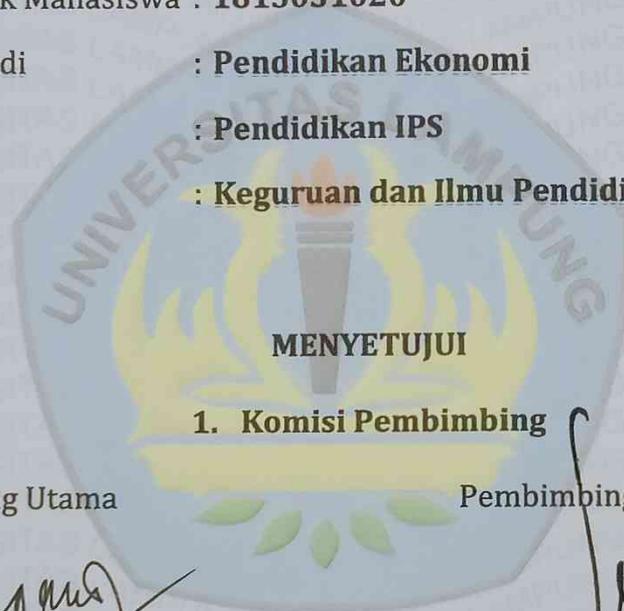
Nama Mahasiswa : **Nurani Sholeha Br Ginting**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1813031020**

Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

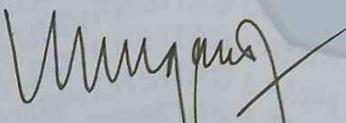
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

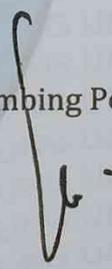


1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu

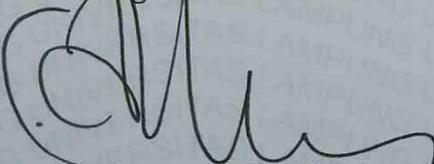

Drs. I Komang Winatha, M.Si.
NIP 19600417198711 1 001

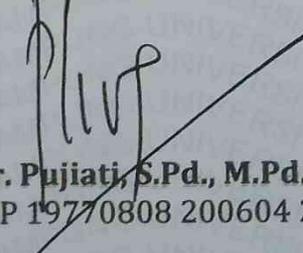

Rahmawati, S.Pd., M.Pd.
NIDN 0016078905

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi

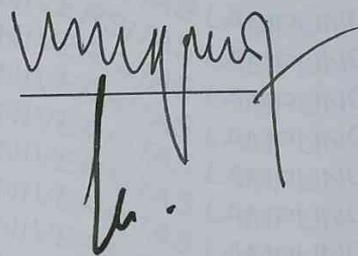

Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP 19741108 200501 1 003


Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.
NIP 19770808 200604 2 001

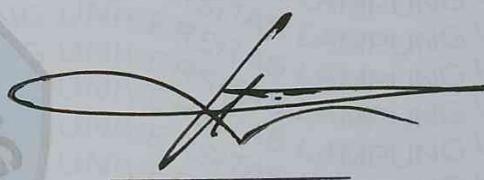
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. I Komang Winatha, M.Si.**



Sekretaris : **Rahmawati, S.Pd., M.Pd.**



Penguji
Bukan Pembimbing : **Drs. Tedi Rusman, M.Si.**

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **04 April 2023**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN RISET, TEKNOLOGI,
DAN PERGURUAN TINGGI
UNIVERSITAS LAMPUNG

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Gedung Meneng - Bandar Lampung 35145

Telp./Fax: (0721) 70462

e-mail: fkip@unila.ac.id, laman: <http://fkip.unila.ac.id>

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurani Sholeha Br Ginting

NPM : 1813031020

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/KIP

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 04 April 2023



Nurani Sholeha Br Ginting

NPM 1813031020

RIWAYAT HIDUP



Penulis Bernama Nurani Sholeha Br Ginting dan biasa disapa dengan Nurani. Penulis lahir pada tanggal 02 Februari 2000, yang merupakan anak kedua dari pasangan Bapak Abdul Siddiq Ginting dan Ibu Etnawati Br Hutauruk. Penulis berasal dari Desa Suka, Kec. Tiga Panah, Kab. Karo, Prov. Sumatera Utara.

Berikut Pendidikan formal yang ditempuh:

1. Sekolah Dasar (SD), SD Negeri 040542 Suka lulus pada tahun 2012.
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP), SMP Negeri 2 Tiga Panah lulus pada tahun 2015.
3. Sekolah Menengah Atas (SMA), SMA Negeri 1 Tiga Panah lulus pada tahun 2018.
4. Pada tahun 2018 penulis diterima melalui jalur SNMPTN pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan PIPS FKIP Universitas Lampung.

Pada Tahun 2021 melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Suka, Kec. Tiga Panah, Kab. Karo, Prov. Sumatera Utara dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP Negeri 2 Tiga panah Kec. Tiga Panah, Kab. Karo, Prov. Sumatera Utara. Semasa dibangku kuliah penulis pernah mengikuti organisasi tingkat Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial diamanahkan sebagai Sekretaris Bidang Dana dan Usaha (HIMAPIS), dan pada tingkat Program Studi sebagai Staff Dana Dan Usaha ASSETS Pendidikan Ekonomi. Penulis mengikuti Program Kampus Merdeka yaitu Program Kampus Mengajar Batch 1 di SD Negeri 045957 Suka, Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo Sumatera Utara.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Wa Syukurilah Puji syukur kepada Allah SWT yang telah Memberikan kemudahan untuk segala urusan secara memberikan rahmat dan ridho-Nya sehingga penulis mempersembahkan karya kecil ini sebagai tanda dan kasih sayang kepada:

Kedua Orang Tuaku (Ayah dan Ibu)

Terimakasih atas rasa cinta, kasih sayang, semangat, didikan, kesabaran dan Terutama doa-doa yang senantiasa selalu mengiringi perjalanan anak perempuan satu-satumu ini.

Kakak dan adik-adik serta keluargaku

Terimakasih atas doa-doa dan dukungan kalian dalam memberi semangat serta rasa saling melengkapi.

Bapak Ibu Guru dan Dosen Pengajar

Terimakasih atas segala bimbingannya selama ini, Terimakasih pahlawan tanpa tanda jasa.

Sahabat-Sahabatku

Terimakasih sudah mendukungku serta doa dan memberi semangat disaat masa suka maupun duka dan Terimakasih atas kebersamaannya.

Almamater Tercinta

Universitas Lampung

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).”

(QS. Al-Insyirah: 6-7)

“Dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus dari rahmat Allah melainkan orang-orang yang kufur.”

(QS Yusuf: 87)

“Berhentilah mencemaskan hal yang berada diluar kendalimu, agar hidupmu menjadi ringan. Kamu hanya perlu menjalani aturan, selebihnya biarkan tangan takdir yang mengaturnya untukmu.”

(Ustadzah Halimah Alaydrus)

“Only you can change your life. Nobody else can do it for you”

(Nurani Sholeha Br Ginting)

SANWACANA

Puji syukur kepada Allah Shubhanahu Wata'ala atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Efikasi Diri, Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tiga Panah Tahun Ajaran 2021/2022”. Shalawat serta salam senantiasa kita sanjungkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, semoga kita mendapat Syafaatnya kelak yaumul akhir Aamiin Allahumma Aamiin. Penulis menyadari sepenuhnya dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari doa, motivasi, bimbingan, kritik, serta saran dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih secara tulus kepada:

1. Rektor, Wakil Rektor, segenap Pimpinan dan Jajaran Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si. selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Dr. Riswandi, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama FKIP Universitas Lampung.
4. Albert Maydiantoro, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan FKIP Universitas Lampung.
5. Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FKIP Universitas Lampung.
6. Dr. Dedy Mizwar, S.Si., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung.
7. Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.
8. Drs. I Komang Winatha, M.Si. selaku Pembimbing I sekaligus pembimbing akademik yang telah bersedia membimbing, memotivasi dan memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi, semoga Allah senantiasa melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada Bapak.

9. Rahmawati, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi, semoga Allah senantiasa melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada Ibu.
10. Drs. Tedi Rusman, M.Si. selaku pembahas yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penyempurnaan skripsi ini. Terimakasih bapak atas semua saran dan arahnya, semoga Allah senantiasa melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada Bapak.
11. Terimakasih kepada semua Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Ekonomi yakni, Dr. Erlina Rufaidah, M.Si., Drs. Nurdin, M.Si., Drs. Yon Rizal, M.Si., Rahmah Dianti Putri, S.Pd., M.Pd., Albert Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., Suroto, S.Pd., M.Pd., Widya Hestiningtyas, S.Pd., M.Pd., Fanni Rahmawati, S.Pd., M.Pd., Dr. Atik Rusdiani, M.Pd.I.
12. Terimakasih kepada Bapak dan Ibu dosen serta staf dan karyawan Universitas Lampung yang telah membantu dalam mengurus segala persyaratan selama perkuliahan.
13. Bapak Menang Ginting, S.Pd., M.M. selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Tiga Panah serta Ridawati, S.Pd., selaku guru mata pelajaran Ekonomi SMA Negeri 1 Tiga Panah beserta bapak ibu guru dan seluruh jajarannya terimakasih atas kerjasama dan bantuannya sehingga penelitian dapat terlaksana dengan baik.
14. Terimakasih banyak kepada kedua orang tuaku ibu dan ayah atas doa-doa yang senantiasa mengiringi perjalanan anak perempuan satu-stunya, terimakasih banyak sudah membimbing, mendidik dan memberikan yang terbaik untuk anak perempuannya. Terimakasih atas kesabaran ibu dan ayah pengorbanan dan perjuangannya sampai saya lulus menjadi sarjana. Semoga ibu dan ayah selalu dalam lindungan Allah SWT diberikan Rahmat dan Keberkahan, diberikan umur panjang dan kesehatan insya Allah kelak Nurani bisa membanggakan ibu dan ayah serta keluarga.
15. Terimakasih kepada Kakakku (Bahtera Ginting), Adik-adikku (Muhammad Fachrizal Ginting dan Abdulah Rizkinta Ginting), Kakak ipar dan Keponakanku (Delvi Ani Br Sihombing dan Rafael Oktanta Ginting). Terimakasih atas kasih sayang dan dukungan serta doa-doa yang selama ini

kalian berikan. Semoga kalian selalu dalam lindungan Allah SWT diberikan Rahmat dan Keberkahan, diberikan kesehatan dan umur panjang.

16. Teruntuk Nenekku tersayang (Dame Br Ginting), Paman-Pamanku (Rusli Hutaaruk, Resman Hutaaruk, Kenedy Hutaaruk, Hendri Hutaaruk, Daso Hutaaruk, Muhammad Dul Ginting, Rahmat Ginting dan Agung Ginting), kaka perempuan ayah ibuku (Almarhumah Loide Br Hutaaruk, Rosmawati Br Ginting dan Juli Br Ginting) dan Nantulangku Tersayang (Rusmala Br Samosir) terimakasih atas kasih sayang dan dukungan serta doa-doa yang selama ini kalian berikan. Terimakasih telah memberikan semangat, bimbingan, didikan dan dukungan untuk selalu melangkah maju. Semoga Allah membalas kebaikan kalian semua selalu dalam lindungan Allah SWT diberikan Rahmat dan Keberkahan, diberikan kesehatan dan umur panjang.
17. Teruntuk seluruh sepupu-sepupuku tersayang (Elva Riana Br Manik, Sari Anita Br Manik, Tema Lestari Br Manik, Nervi Oktaviani Br Manik, Helti Br Hutaaruk, Helmira Br Hutaaruk, Fauziah Yolanda Br Ginting, Ali Ginting, Nella Br Sembiring, Novita Sari Br Ginting, Nita Br Ginting, Abdi Ginting, Prananta Hutaaruk, Hermanto Hutaaruk dan Emmy Sari Br Hutaaruk) terimakasih atas kasih sayang dan dukungan serta doa-doa yang selama ini kalian berikan. Semoga Allah membalas kebaikan kalian semua selalu dalam lindungan Allah SWT diberikan Rahmat dan Keberkahan, serta diberikan kesehatan dan umur panjang.
18. Teruntuk sahabat sejak zaman SMA dan sampai kapanpun (Lenti Br Ginting, Emiya Fevayosa Br Ginting, Asmika Br Tarigan dan Serli Melina Br Perangin-angin) terimakasih sudah memberikan warna dalam persahabatan ini menjadi sangat lucu dan indah. Semoga kita bisa selalu bersama-sama memberikan suka duka, saling tolong menolong dan selalu mendukung satu sama lain, tetap semangat buat kita semua mencapai impian yang kita harapkan semoga segera terwujud.
19. Sahabat-sahabat terbaikku semasa kuliah, sohib sejak jaman maba dan semoga Till Jannah, Aamiin (Novita Sari, Nurul Astuti, Mersi Wedia Nosa dan Annisa Rizki Dian Saputri), terimakasih banyak sudah menjadi sahabat terbaikku selama dunia perkuliahan ini, kita yang dari jaman maba selalu

bersama dalam suka dan duka, sampai sekarang di semester akhir kita masih selalu bersama dan saling menolong satu sama lain, kalian selalu yang mengerti kegupekanku, kecerobahanku, aku sangat berterimakasih, kalian sahabat yang sangat baik, semoga Allah kabulkan semua mimpi kita dan kita akan bersama lagi nanti di Surga-Nya Allah, Aamiin.

20. Teman-Teman Pendidikan Ekonomi Angkatan 2018 kelas A dan B, teman-teman Angkatan sekaligus keluarga yang luar biasa terimakasih banyak sudah berjuang bersama-sama, melewati banyak rintangan dari jaman maba sampai sekarang, dan saling melengkapi satu sama lain. Terkhusus kelas B terimakasih banyak sudah menjadi teman kelas yang baik, teman sekelompok dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dosen, terimakasih banyak atas kebersamaannya dan semoga semua impian kita dapat terwujud, Aamiin.
21. Terimakasih banyak untuk semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini baik langsung maupun tidak langsung, semoga menjadi nilai ibadah untuk kalian semua yang telah membantu, Aamiin.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan keberkahan-Nya atas kebaikan-kebaikan untuk kita semua. Sepenuhnya disadari bahwa penulis dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, saran kritik yang membangun selalu diharapkan. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Bandar Lampung, April 2023

Penulis

Nurani Sholeha Br Ginting

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI

ABSTRAK

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Pembatasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	13
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	14

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka	15
1. Hakikat Efikasi Diri	15
2. Hakikat Kecerdasan Emosional	18
3. Hakikat Motivasi Belajar	23
4. Hakikat Prestasi Belajar	26
B. Penelitian yang Relevan	30
C. Grand Teori	37
D. Kerangka Berfikir.....	41
E. Hipotesis Penelitian.....	43

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan.....	44
B. Populasi dan Sampel	45
1. Populasi.....	45
2. Sampel.....	45
C. Teknik Pengambilan Sampel.....	46
D. Variabel Penelitian	47
E. Definisi Konseptual Variabel.....	48
F. Definisi Operasional Variabel.....	49
G. Teknik Pengumpulan Data.....	50
H. Metode Analisis Data.....	52
1. Uji Validitas	52
2. Uji Reliabilitas	56
I. Uji Persyaratan Analisis Data	59
1. Uji Normalitas	59
2. Uji Homogenitas	60
J. Uji Asumsi Klasik.....	61
1. Uji Linearitas	62
2. Uji Multikolinearitas.....	63
3. Uji Autokorelasi.....	64
4. Uji Heteroskedastisitas.....	65
K. Pengujian Hipotesis.....	66
1. Regresi Linear Sederhana	66
2. Regresi Linear Berganda.....	67

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	69
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 1 Tiga Panah.....	69
2. Profil Sekolah.....	69
3. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Tiga Panah	70
4. Sarana dan Prasarana Sekolah	70
5. Keadaan Siswa dan Guru	71
B. Gambaran Umum Responden	72
C. Deskripsi Data Penelitian.....	72
1. Efikasi Diri (X_1).....	73

2. Kecerdasan Emosional (X_2).....	75
3. Motivasi Belajar (X_3).....	77
4. Prestasi Belajar (Y).....	79
D. Uji Persyaratan Analisis Data.....	81
1. Uji Normalitas.....	81
2. Uji Homogenitas.....	83
E. Uji Asumsi Klasik.....	84
1. Uji Linearitas Regresi.....	85
2. Uji Multikolinearitas.....	86
3. Uji Autokorelasi.....	87
4. Uji Heteroskedastisitas.....	89
F. Pengujian Hipotesis.....	90
1. Pengujian Secara Sederhana.....	90
2. Pengujian Secara Simultan.....	96
G. Pembahasan.....	99
1. Pengaruh Efikasi Diri (X_1) Terhadap Prestasi Belajar (Y) Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tiga Panah Tahun Ajaran 2021/2022.....	99
2. Pengaruh Kecerdasan Emosional (X_2) Terhadap Prestasi Belajar (Y) Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tiga Panah Tahun Ajaran 2021/2022.....	103
3. Pengaruh Motivasi Belajar (X_3) Terhadap Prestasi Belajar (Y) Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tiga Panah Tahun Ajaran 2021/2022.....	108
4. Pengaruh Efikasi Diri (X_1), Kecerdasan Emosional (X_2) dan Motivasi Belajar (X_3) Terhadap Prestasi Belajar (Y) Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tiga Panah Tahun Ajaran 2021/2022.....	112
H. Implikasi Hasil Penelitian.....	116
I. Keterbatasan Penelitian.....	117
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
1. Kesimpulan.....	119
2. Saran.....	120

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

1. Data Nilai Rata-Rata Ujian Akhir Semester Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Tiga Panah.....	2
2. Hasil Kuisisioner Terhadap 30 Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Tiga Panah Tentang Efikasi Diri	4
3. Hasil Kuisisioner Terhadap 30 Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Tiga Panah Tentang Kecerdasan Emosional	7
4. Hasil Kuisisioner Terhadap 30 Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Tiga Panah Tentang Motivasi Belajar Siswa.....	9
5. Penelitian Relevan.....	30
6. Data Jumlah Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Tiga Panah	45
7. Perhitungan Jumlah Sampel.....	47
8. Definisi Operasional.....	49
9. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel Efikasi Diri (X_1).....	53
10. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel Kecerdasan Emosional (X_2)	54
11. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel Motivasi Belajar (X_3)	55
12. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel Prestasi Belajar (Y).....	56
13. Daftar Interpretasi Koefisien r	57
14. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Variabel Efikasi Diri (X_1)	57

15. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Variabel Kecerdasan Emosional (X_2).....	58
16. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Variabel Motivasi Belajar (X_3) .	58
17. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Prestasi Belajar (Y)	59
18. Sarana Prasarana Sekolah	71
19. Daftar Jumlah Siswa dan Guru SMA Negeri 1 Tiga Panah Tahun Ajaran 2021/2022	72
20. Distribusi Frekuensi Variabel Efikasi Diri (X_1).....	74
21. Kategori Variabel Efikasi Diri (X_1)	75
22. Distribusi Frekuensi Variabel Kecerdasan Emosional (X_2).....	76
23. Kategori Variabel Kecerdasan Emosional (X_2)	77
24. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar (X_3).....	78
25. Kategori Variabel Motivasi Belajar (X_3)	79
26. Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar (Y).....	80
27. Kategori Variabel Prestasi Belajar	81
28. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas	82
29. Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas	84
30. Perhitungan Hasil Uji Linearitas Regresi.....	85
31. Rekapitulasi Hasil Multikolinearitas.....	86
32. Hasil Uji Autokorelasi	88
33. Rekapitulasi Hasil Uji Heteroskedastisitas	89
34. Uji Regresi Linear Sederhana Dengan Menggunakan Nilai t.....	90
35. Rekapitulasi Koefisien R Square	99
36. Hasil Uji Pengaruh Efikasi Diri (X_1), Kecerdasan Emosional (X_2) Dan Motivasi Belajar (X_3) Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi (Y) Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tiga Panah.....	95
37. Koefisien Regresi Pengaruh Efikasi Diri (X_1), Kecerdasan Emosional (X_2) Dan Motivasi Belajar (X_3) Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi (Y) Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tiga Panah	96
38. ANOVA Uji Hipotesis Hasil Uji Pengaruh Efikasi Diri (X_1), Kecerdasan Emosional (X_2) Dan Motivasi Belajar (X_3) Terhadap Prestasi Belajar Mata	

DAFTAR GAMBAR

Halaman

1. Kerangka Pikir Penelitian	42
2. Grafik <i>Normal Q-Q Plot of</i> Prestasi Belajar	83
3. Kurva Durbin-Watson.....	88

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	129
2. Balasan Izin Penelitian Pendahuluan	130
3. Penyebaran Kuisisioner Di Dalam Kelas XI IPS 1.....	131
4. Penyebaran Kuisisioner Pendahuluan Melalui Group WhatsApp Kelas XI IPS 1	133
5. Google Form Survei Pendahuluan	135
6. Wawancara Dengan Perwakilan Siswa Kelas XI IPS 1.....	136
7. Surat Izin Penelitian	137
8. Surat Balasan Izin Penelitian	138
9. Tabulasi Data Uji Coba Instrumen Variabel (X_1).....	139
10. Tabulasi Data Uji Coba Instrumen Kecerdasan Emosional (X_2).....	140
11. Tabulasi Data Uji Coba Instrumen Motivasi Belajar (X_3).....	141
12. Tabulasi Data Uji Coba Instrumen Motivasi Belajar (Y)	142
13. Uji Validitas	143
14. Uji Reliabilitas	152
15. Kisi-Kisi Angket Penelitian	153
16. Rekapitulasi Data Hasil Penelitian.....	160
17. Uji Persyaratan Data	162
18. Uji Asumsi Klasik.....	163
19. Uji Hipotesis	166
20. Tabel R Hitung.....	168
21. Tabel Durbin Watson	169
22. Tabel t.....	170

23. Tabel F	171
24. Foto Penelitian Dengan Kuesioner Online.....	172
25. Penyebaran Link Kuesioner	173

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui proses pembelajaran dengan mengembangkan potensi siswa yang bermanfaat bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Menurut Sagala (2014: 3-4) pendidikan merupakan proses pengembangan kecerdasan dan pembinaan kepribadian siswa agar menjadi manusia yang lebih dewasa dan dapat hidup secara mandiri dimanapun siswa berada. Proses pendidikan dapat dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui berbagai aktivitas bimbingan, latihan dan pengajaran yang dikemas dalam bentuk pembelajaran baik di sekolah maupun di luar sekolah, kemudian dinilai tingkat keberhasilannya dengan prosedur penilaian yang telah ditentukan.

Pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila telah memenuhi tujuan pendidikan nasional. Adapun tujuan dan fungsi pendidikan Nasional menurut UU No. 20 Tahun 2003 yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk meningkatkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Menurut Nugrahadi dan Rizki (2018: 1) kemajuan pendidikan yang dicapai oleh seorang siswa dapat diukur melalui evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap siswa sehingga dapat memperlihatkan prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Salah satu tolak ukur yang digunakan untuk melihat keberhasilan proses belajar mengajar yaitu prestasi belajar yang diperoleh oleh peserta

didik. Sekolah memegang peranan penting dalam pendidikan karena pengaruhnya sangat besar pada jiwa anak. Melalui sekolah siswa dapat belajar berbagai macam hal dan diharapkan adanya perubahan yang bersifat positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan , kecakapan dan pengetahuan baru.

Salah satu indikator tercapainya prestasi belajar dapat diketahui dengan melihat tinggi rendahnya nilai yang dicapai oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Wahyuningsih (2018: 2) prestasi belajar siswa dapat dilihat dari nilai ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester yang diperoleh siswa, bukan hanya itu prestasi belajar siswa juga dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar di dalam kelas serta dengan melihat dari nilai-nilai tugas-tugas siswa yang telah diberikan. Namun untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik bukanlah hal yang mudah, tetapi membutuhkan usaha yang optimal. Prestasi belajar sebagai salah satu indikator tercapainya proses pembelajaran siswa yang ditentukan oleh berbagai faktor. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS, bahwa prestasi yang dicapai siswa dalam pembelajaran ekonomi masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata Ujian Akhir Semester siswa berdasarkan tahun ajaran di SMA Negeri 1 Tiga Panah.

Tabel 1 Perolehan nilai rata-rata ujian akhir semester peserta didik berdasarkan tahun ajaran di SMA Negeri 1 Tiga Panah.

Tahun Ajaran	Perolehan Nilai Rata-Rata	KKM
2019/2020	5.40	75
2020/2021	6.65	75
2021/2022	6.25	75

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 1 Tiga Panah Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Tiga Panah pada mata pelajaran ekonomi masih rendah. Hal ini dikarenakan nilai rata-rata siswa pada ujian akhir semester tidak mencapai nilai KKM yang sudah ditentukan oleh sekolah. Menurut Wingkel (2012) prestasi belajar yang dicapai siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari diri sendiri siswa (faktor internal) maupun dari luar siswa (faktor eksternal). Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu berupa intelegensi, motivasi, sikap atau gaya belajar, efikasi diri, kecerdasan emosional, minat dan kondisi fisik. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu berupa guru, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan teman sebaya.

Pertama, faktor internal yang diduga mempengaruhi prestasi belajar adalah efikasi diri. Menurut peneliti efikasi diri merupakan keyakinan dan usaha siswa terhadap kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan baik misalnya, mempersiapkan diri untuk menghadapi ujian, kuis dan tugas praktek. Hal ini sejalan dengan pendapat Handayani (2013: 2) yang menyatakan ketidakpercayaan siswa terhadap kemampuan yang dimilikinya, hal tersebut merupakan gambaran dari efikasi diri yang rendah. Jadi, dapat diartikan bahwa Efikasi diri merupakan suatu keyakinan dan harapan mengenai kemampuan individu untuk menghadapi tugasnya. Jika siswa memiliki efikasi diri yang tinggi maka mereka akan selalu berusaha untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik. Sebaliknya jika siswa memiliki efikasi diri yang rendah maka mereka akan mudah menyerah dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Efikasi diri juga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa hal ini sependapat dengan Taufiq M. (2015) yang menyatakan bahwa efikasi berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan belajar, karena seseorang yang yakin memiliki efikasi diri tinggi akan mempertinggi inisiatif, ketekunan, keuletan, kreativitas, inovasi dan kesabaran dengan tetap berusaha untuk menyelesaikan suatu masalah yang dihadapi, termasuk di sini adalah masalah

capaian pembelajaran yang memuaskan. Seseorang akan merasa senang dan puas jika tujuan dalam pembelajaran dapat dicapai melampaui KKM yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tiga Panah ditemukan beberapa masalah, yaitu, siswa kurang memiliki keyakinan atas kemampuannya terhadap mata pelajaran ekonomi. Hal ini ditunjukkan oleh sikap siswa yang mengeluh jika diperintahkan untuk mengerjakan soal ekonomi, serta kurang berusaha untuk menyelesaikan tugas hitung-hitungan seperti pendapatan nasional, karena mereka menganggap tugas tersebut sulit untuk dikerjakan. Berikut adalah hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti dalam penyebaran kuisisioner terhadap siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Tiga Panah dengan 30 responden terkait dengan efikasi diri siswa.

Tabel 2. Hasil Kuisisioner Terhadap 30 Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Tiga Panah Tentang Efikasi Diri.

No		Hasil Kuisisioner	
		Ya	Tidak
1.	Penugasan yang diberikan oleh guru membuat saya lebih mandiri dalam belajar.	13	17
2.	Saya selalu mengalami kesulitan saat mengerjakan soal ekonomi	25	5
3.	Saya selalu berusaha mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	8	22
4.	Saya selalu bertanya kepada teman saat mengerjakan tugas.	20	10

Sumber : Hasil Kuisisioner pendahuluan Penelitian kelas XI IPS 1 Tahun 2022

Berdasarkan tabel 2 terlihat dari 30 responden hanya 13 siswa yang menyatakan bahwa siswa tersebut lebih mandiri dalam belajar. Namun terdapat 17 siswa yang menyatakan bahwa ia kurang mandiri dalam belajar. Kemudian, sebanyak 25 siswa menyatakan bahwa ia selalu mengalami kesulitan saat mengerjakan soal ekonomi, dan hanya 5 siswa yang tidak mengalami kesulitan saat mengerjakan soal ekonomi. Selanjutnya, terdapat 8 siswa yang menyatakan bahwa ia selalu berusaha mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, namun sebanyak 22 siswa yang menyatakan bahwa ia kurang berusaha untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Terakhir, sebanyak 20 siswa menyatakan bahwa ia selalu bertanya kepada teman saat mengerjakan tugas dan hanya 10 siswa yang menyatakan bahwa ia tidak bertanya kepada teman saat mengerjakan tugas.

Berdasarkan data yang telah diuraikan bahwa tingkat efikasi diri siswa terhadap prestasi belajar siswa masih cukup rendah. Hal tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa menyatakan kurang mandiri dalam belajar. Siswa juga kurang berusaha untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru sehingga siswa tersebut meminta jawaban dari temanya. Selanjutnya sebagian besar siswa mengalami kesulitan saat mengerjakan soal ekonomi dan selalu bertanya kepada temanya saat mengerjakan tugas.

Kedua, faktor internal yang diduga memengaruhi prestasi belajar siswa yaitu kecerdasan emosional. Menurut peneliti kecerdasan emosional merupakan kemampuan individu untuk mengenali dan mengontrol emosinya agar dapat berinteraksi secara baik dengan orang-orang di sekitarnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Mashar (Ramadha, 2016: 60), mengartikan kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk mengenali, mengolah dan mengontrol emosi agar mampu merespon secara positif setiap kondisi yang mendorong munculnya emosi-emosi. Dalam mengelola emosi seseorang dituntut untuk dapat memiliki kecerdasan emosional yang baik. Pentingnya kecerdasan emosional dapat dilihat saat seseorang berinteraksi dengan individu ataupun kelompok. Kecerdasan emosional merupakan kecakapan seseorang dalam mengelola emosinya. Pengelolaan emosi tersebut akan dapat

mempengaruhi berbagai kegiatan sehari-hari, termasuk diantaranya mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 1 Tiga Panah kelas XI IPS mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tiga Panah yaitu kecerdasan emosional siswa. Terdapat sebagian siswa mengungkapkan ekonomi sebagai mata pelajaran yang sulit seperti materi perhitungan di dalam teori pendapatan nasional. Siswa juga mengalami kesulitan untuk mengelola emosi mereka. Siswa kurang aktif untuk bertanya kepada guru mengenai materi yang belum mereka pahami seperti materi pendapatan nasional. Selanjutnya siswa juga kurang konsentrasi saat pembelajaran berlangsung dikarenakan mereka mengantuk dan mengobrol dengan teman saat guru menjelaskan materi pelajaran.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tiga Panah ditemukan beberapa masalah terkait kecerdasan emosional diantaranya adalah siswa sulit untuk memahami materi yang dijelaskan oleh guru, karena guru menjelaskan materi dengan cara terlalu monoton sehingga membuat mereka cepat merasa bosan dan mengantuk. Kemudian siswa juga menganggap mata pelajaran ekonomi sebagai mata pelajaran yang sulit karena, terdapat materi perhitungan pendapatan nasional sehingga membutuhkan penalaran agar dapat memahami materi-materi tersebut. Siswa juga merasa sakit hati jika teman sekelompok mereka tidak dapat menerima pendapat mereka, karena siswa tersebut merasa pendapatnya sudah benar dan juga masih terdapat siswa yang tidak mengeluarkan pendapat saat melakukan kerja kelompok. Berikut diuraikan data hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti dalam penyebaran kuisioner terhadap siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Tiga Panah dengan 30 responden terkait dengan kecerdasan emosional.

Tabel 3. Hasil Kuisisioner Terhadap 30 Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Tiga Panah Tentang Kecerdasan Emosional.

No	Pertanyaan	Hasil Kuesioner	
		Ya	Tidak
1.	Penjelasan guru yang menarik membuat saya cepat memahami materi dan tugas yang akan diberikan kepada saya.	12	18
2.	Tugas yang diberikan oleh guru adalah sesuatu penting bagi saya.	13	17
3.	Saya selalu bertanya kepada guru terkait materi yang belum saya pahami disaat guru menjelaskan materi.	9	21
4.	Saya tidak peduli dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.	12	18

Sumber : Hasil kuisisioner pendahuluan Penelitian Kelas XI IPS 1 Tahun 2022

Berdasarkan tabel 3 diketahui dari 30 responden terdapat 12 siswa menyatakan bahwa ia sulit untuk memahami materi yang dijelaskan oleh guru walaupun guru tersebut menjelaskannya dengan semenarik mungkin. Namun 18 siswa menyatakan bahwa ia dapat memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Kemudian, 13 siswa menyatakan bahwa ia menganggap pentingnya tugas ekonomi yang diberikan oleh guru dan 17 siswa yang menganggap kurang penting tugas yang diberikan oleh guru. Selanjutnya, hanya 9 siswa menyatakan bahwa ia selalu bertanya kepada guru terkait materi yang belum mereka pahami, namun sebanyak 21 siswa menyatakan bahwa ia tidak berani bertanya kepada guru terkait materi yang belum mereka pahami. Kemudian, 12 siswa menyatakan bahwa ia merasa kurang peduli terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan sebanyak 18 siswa menyatakan bahwa ia merasa peduli terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan data yang telah diuraikan bahwa tingkat kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar siswa masih cukup rendah. Hal tersebut dapat

dikatakan rendah karena sebagian besar siswa menyatakan bahwa siswa tersebut kurang memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Siswa juga menganggap kurang penting tugas yang diberikan oleh guru bagi diri mereka. Selanjutnya siswa juga tidak berani bertanya kepada guru terkait materi yang belum mereka pahami dan yang terakhir masih terdapat siswa yang tidak peduli terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Faktor selanjutnya selain efikasi diri dan kecerdasan emosional, terdapat suatu faktor yang diduga juga dapat memengaruhi prestasi belajar siswa yaitu motivasi belajar siswa. Menurut peneliti motivasi belajar merupakan suatu daya penggerak dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa untuk belajar agar mencapai prestasi belajar yang baik. Jika dari dalam diri siswa terdapat motivasi belajar yang tinggi maka mereka akan lebih bersemangat dan tekun untuk belajar agar mendapat prestasi belajar yang baik. Sebaliknya jika tidak ada motivasi dari siswa untuk belajar maka mereka tidak akan bergerak untuk belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Rosyid dkk. (2019: 17) menyatakan bahwa motivasi sangat diperlukan dalam proses belajar, karena seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Motivasi dianggap penting dilihat dari perannya dalam menentukan tujuan yang harus dicapai siswa. Jika siswa mempunyai tujuan tertentu dari aktivitas belajar, maka siswa tersebut mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas XI IPS 1 bahwa masih ada siswa yang mengalami kesulitan untuk menerima materi pelajaran ekonomi yang diberikan oleh guru disaat jam pembelajaran. Hal tersebut mempengaruhi rendahnya kesadaran motivasi untuk belajar mata pelajaran ekonomi, serta ada beberapa siswa yang kurang memiliki motivasi belajar untuk mencapai prestasi belajar yang baik. Kemudian siswa jarang mencatat materi ekonomi yang sudah dijelaskan oleh guru. Hanya sebanyak 30% siswa yang mengulangi pembelajaran ekonomi di rumah, hal itupun mereka lakukan jika akan menghadapi kuis dan ulangan saja. Berikut diuraikan data hasil

penyebaran kuisioner terkait pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tiga Panah.

Tabel 4. Hasil Kuisioner Terhadap 30 Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Tiga Panah Tentang Motivasi Belajar Siswa.

No	Pertanyaan	Hasil Kuesioner	
		Ya	Tidak
1.	Walaupun pembelajaran daring saya selalu semangat untuk belajar.	7	23
2.	Saya selalu mengerjakan tugas lebih awal dan mengumpulkannya tepat waktu.	6	24
3.	Orang tua saya selalu memberikan semangat dan membantu saya dalam mengerjakan tugas ekonomi.	5	25
4.	Tugas yang diberikan guru membuat saya lebih bersemangat belajar.	10	20

Sumber : Hasil kuisioner pendahuluan Penelitian Kelas XI IPS 1 Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4 dari 30 responden hanya 7 siswa menyatakan bahwa siswa tersebut tetap bersemangat mengikuti pembelajaran walaupun sistem pembelajaran *online*. Namun sebanyak 23 siswa menyatakan kurang bersemangat untuk mengikuti pembelajaran daring. Kemudian, hanya 6 siswa menyatakan bahwa ia selalu mengerjakan tugas lebih awal dan mengumpulkannya dengan tepat waktu, dan sebanyak 24 siswa menyatakan bahwa ia tidak mengumpulkan tugas dengan tepat waktu. Selanjutnya, hanya 5 siswa menyatakan bahwa ia memiliki dorongan dari orang tua untuk lebih semangat, giat dalam belajar ekonomi, dan sebanyak 25 siswa menyatakan kurang memiliki dorongan dari orang tua untuk lebih semangat dan giat dalam belajar ekonomi. Terakhir, sebanyak 10 siswa menyatakan bahwa ia bersemangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, namun

sebanyak 20 siswa menyatakan kurang bersemangat untuk mengerjakan tugas ekonomi yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan data yang telah diuraikan bahwa terdapat tingkat motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa masih cukup rendah. Hal tersebut dikarenakan siswa kurang bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. Siswa juga mengumpulkan tugasnya tidak tepat waktu, selanjutnya siswa juga kurang memiliki motivasi dari orang tuanya untuk belajar. Kemudian siswa merasa bahwa tugas yang diberikan oleh guru membuat dirinya kurang bersemangat untuk belajar, karena tugas yang banyak membuat mereka jadi malas untuk menyelesaikan tugas-tugas tersebut.

Siswa dalam pelajaran ekonomi senantiasa menghadapi kesulitan saat menyelesaikan tugas yang diberikan guru, jika siswa memiliki efikasi diri, kecerdasan emosional dan motivasi belajar yang baik, maka siswa akan tetap berusaha untuk memahami bagaimana cara menyelesaikan tugas tersebut. Beragam alternatif cara yang dapat dilakukan yaitu dengan meminjam buku dari perpustakaan ataupun siswa dapat mencari sumber informasi dari internet yang berhubungan dengan materi pelajaran yang sedang dihadapinya.

Dengan efikasi diri, kecerdasan emosional dan motivasi belajar yang tinggi maka akan semakin tinggi prestasi belajar ekonomi yang dicapai oleh siswa karena ketika siswa merasa bahwa tugas ekonomi tersebut merupakan tugas yang sulit, maka siswa akan menyerah begitu saja dan tentu saja mempengaruhi tingkat efikasi diri, kecerdasan emosional dan motivasi belajar siswa yang cenderung rendah sehingga prestasi yang dicapai siswa belum maksimal.

Berdasarkan latar belakang masalah, hasil wawancara dan hasil kuesioner pendahuluan yang telah diuraikan maka dengan ini peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Efikasi Diri, Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tiga Panah Tahun Ajaran 2021/2022”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, beberapa masalah dalam penelitian diidentifikasi sebagai berikut :

1. Masih banyak siswa yang kurang kemandiriannya dalam belajar.
2. Masih banyak siswa yang kurang memiliki motivasi belajar untuk mencapai prestasi belajar yang baik.
3. Banyak siswa yang kurang memiliki motivasi dari orang tua mereka untuk memberikan semangat belajar kepada mereka agar lebih giat belajar pelajaran ekonomi.
4. Rendahnya rasa percaya diri siswa untuk memperoleh nilai yang maksimal dari hasil ulangan.
5. Kurangnya pemahaman siswa mengenai mata pelajaran ekonomi karena dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit seperti materi perhitungan mengenai pendapatan nasional.
6. Kurangnya konsentrasi siswa dikarenakan mengantuk saat mengikuti proses belajar mengajar didalam kelas khususnya XI IPS.
7. Siswa kurang percaya diri saat bertanya kepada guru mengenai materi yang belum mereka pahami seperti materi perhitungan mengenai pendapatan nasional.
8. Masih terdapat nilai rata-rata siswa pada ujian akhir semester tidak mencapai nilai KKM yang sudah ditentukan oleh sekolah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dideskripsikan, masalah pada penelitian ini dibatasi dengan kajian pengaruh efikasi diri (X_1), kecerdasan emosional (X_2) dan motivasi belajar (X_3) terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa (Y) pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tiga Panah Tahun Ajaran 2021/2022.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh Efikasi Diri siswa (X_1) terhadap prestasi belajar ekonomi siswa (Y) pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tiga Panah Tahun Ajaran 2021/2022.
2. Apakah ada pengaruh kecerdasan emosional siswa (X_2) terhadap prestasi belajar ekonomi siswa (Y) pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tiga Panah Tahun Ajaran 2021/2022.
3. Apakah ada pengaruh motivasi belajar (X_3) terhadap prestasi belajar ekonomi siswa (Y) pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tiga Panah Tahun Ajaran 2021/2022.
4. Apakah terdapat pengaruh simultan antara efikasi diri siswa (X_1), kecerdasan emosional siswa (X_2) dan motivasi belajar (X_3) terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tiga Panah Tahun Ajaran 2021/2022.

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Efikasi Diri (X_1) terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa (Y) pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tiga Panah Tahun Ajaran 2021/2022.
2. Agar dapat mengetahui pengaruh Kecerdasan Emosional (X_2) terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa (Y) pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tiga Panah Tahun Ajaran 2021/2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh Motivasi Belajar (X_3) terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa (Y) pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tiga Panah Tahun Ajaran 2021/2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh antara Efikasi Diri Siswa (X_1), Kecerdasan Emosional Siswa (X_2) dan Motivasi Belajar Siswa (X_3) terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa (Y) pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tiga Panah Tahun Ajaran 2021/2022.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang efikasi diri, kecerdasan emosional dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa. Selain itu juga penelitian ini dapat dijadikan sebagai memperkaya ilmu pengetahuan dan menjadi referensi untuk penelitian berikutnya dalam bidang pendidikan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Bagi guru penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pentingnya arti efikasi diri, kecerdasan emosional dan motivasi belajar siswa sehingga guru diharapkan mampu membangun dengan baik efikasi diri, kecerdasan emosional dan motivasi belajar siswa ketika proses belajar mengajar dilaksanakan agar siswa dapat memperoleh prestasi yang lebih memuaskan.

b. Bagi Siswa

Bagi siswa penelitian ini diharapkan agar dapat menambah inspirasi mengenai efikasi diri, kecerdasan emosional dan motivasi belajar sehingga mendorong siswa untuk memiliki efikasi diri, kecerdasan emosional dan motivasi belajar yang tinggi sehingga nantinya dapat memperoleh prestasi belajar yang lebih baik.

c. Bagi Peneliti

Bagi peneliti penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh efikasi diri, kecerdasan emosional dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi. Selain itu dapat juga sebagai bahan refleksi bagi peneliti sebagai calon pendidik, mengenai efikasi diri, kecerdasan emosional dan motivasi belajar siswa dalam meningkatkan hasil belajar

ekonomi siswa sebelum terjun ke dunia pendidikan agar dapat mempersiapkan diri untuk menghadapi siswa kedepannya.

- d. Bagi Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung
Penelitian ini diharapkan sebagai tambahan sumber referensi bagi mahasiswa prodi pendidikan ekonomi yang meneliti tentang pengaruh efikasi diri, kecerdasan emosional dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini memiliki batasan ruang lingkup, diantaranya sebagai berikut:

1. Objek Penelitian
Objek penelitian ini adalah efikasi diri (X_1), kecerdasan emosioal (X_2) dan motivasi belajar siswa (X_3) prestasi belajar siswa (Y).
2. Subjek Penelitian
Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS.
3. Tempat Penelitian
Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tiga Panah, Kecamatan Tiga Panah, Kabupaten Karo, Provinsi Sumatera Utara.
4. Waktu Penelitian
Penelitian ini dilaksanakan bulan Oktober pada Tahun ajaran 2021/2022.
5. Disiplin Ilmu pada penelitian adalah Pendidikan Ekonomi

II. TINJAUAN PUSTAKA KERANGKA DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

Peneliti akan membahas teori-teori yang mendasari variabel-variabel dalam penelitian. Variabel terikat Prestasi belajar siswa (Y) terhadap variabel bebas efikasi diri (X_1), kecerdasan emosional (X_2) dan motivasi belajar siswa (X_3).

1. Hakikat Efikasi Diri

a. Efikasi Diri

Efikasi diri didasarkan pada kerangka teori sosial kognitif. Teori ini beranggapan bahwa prestasi manusia itu tergantung pada interaksi antara perilaku manusia tersebut, faktor personal (pemikiran dan keyakinan) dan kondisi lingkungan. Berikut dikemukakan definisi efikasi diri menurut beberapa ahli. Menurut Bandura (Fitriyah, dkk. 2019: 5) berpendapat bahwa keyakinan individu dalam memperhitungkan kemampuan dirinya dalam melakukan sesuatu untuk mencapai hasil pada situasi dan kondisi tertentu. Keyakinan diri ini terdiri, kemampuan adaptasi diri, kualitas dan kuantitaskognitif serta bertindak pada kondisi yang memiliki tekanan. Keyakinan diri individu dalam kemampuan melaksanakan suatu tugas tergantung pada tingkat kesukaran tugas dan kecakapan individu dalam menghadapi tugas tersebut.

Perkembangan efikasi diri akan meningkat seiring dengan kemampuan dan bertambahnya pengalaman. Hal ini menanamkan perasaan, pemikiran dan tingkah laku bahwa bahwa individu tersebut mampu mengendalikan lingkungan sosialnya. Efikasi diri (*self-efficacy*) adalah keyakinan individu untuk dapat melakukan sesuatu

dengan berhasil dengan tetap mempertimbangkan kemampuan yang dimilikinya. Menurut Taufiq (2015) efikasi berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan belajar, karena seseorang yang yakin memiliki efikasi diri tinggi akan mempertinggi inisiatif, ketekunan, keuletan, kreativitas, inovasi dan kesabaran dengan tetap berusaha untuk menyelesaikan suatu masalah yang dihadapi, termasuk di sini adalah masalah capaian pembelajaran yang memuaskan. Seseorang akan merasa senang dan puas jika tujuan dalam pembelajaran dapat dicapai melampaui KKM yang telah ditetapkan. Kemudian menurut Shabbir dan Aslam (2017: 3-4) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki efikasi diri yang tinggi tidak akan menjauhkan diri dari tugas-tugas yang rumit, melainkan hal tersebut membuat mereka akan lebih bersungguh-sungguh untuk mencari berbagai informasi dan berusaha keras untuk menguasainya.

Sementara, menurut Brady, et. Al. (Kibtiyah, 2021: 20) berpendapat efikasi diri merupakan sebagai keyakinan diri seseorang untuk mampu menyelesaikan tugas atau mencapai tujuannya. Secara keseluruhan dapat diartikan bahwa efikasi diri tidak terkait dengan keterampilan (kecakapan) yang dimiliki seseorang tetapi terkait dengan penilaian orang tersebut atas apa yang dapat dilakukan dengan apapun cara yang digunakannya untuk mencapai apa yang telah ditetapkan.

Menurut Ferridiyanto (2012) Efikasi diri juga dapat diartikan sebagai persepsi individu akan keyakinan atas kemampuannya menyelesaikan suatu tugas. Keyakinan kemampuan diri masing-masing siswa sudah pasti tidak sama. Hal ini dapat disebabkan oleh kondisi psikologi siswa, misalnya rasa takut, cemas. yang sumbernya dapat berasal dari diri sendiri maupun dari faktor eksternal. Efikasi diri yang tinggi berpengaruh positif terhadap keberhasilan dalam belajar, sehingga usaha-usaha diarahkan untuk mencapai prestasi belajar tertinggi.

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli di atas, maka dapat diartikan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan yang dimiliki setiap individu, terhadap kemampuan yang dimiliki untuk melakukan suatu tindakan atau perilaku, untuk mencapai tujuan tertentu dan mampu mengatasi segala hambatan disituasi tertentu sampai berhasil.

b. Indikator Efikasi Diri

Indikator dari efikasi diri menurut Smith (Ermannudin, 2021: 205) mengacu pada tiga dimensi yaitu *level*, *strength* dan *generality*. Ketiga dimensi tersebut, memunculkan beberapa indikator dalam pengukuran tentang efikasi diri yakni: 1) meyakini dapat melakukan tugas tertentu, yang mana siswa memiliki keyakinan melakukan tugas dan target apa yang harus diselesaikan; 2) meyakini dapat memotivasi diri untuk melakukan tindakan dalam menyelesaikan tugas; 3) meyakini bahwa siswa mampu berusaga dengan jeras, gigih dan tekun dalam menyelesaikan tugas dengan segala sesuatu yang dimilikinya; 4) meyakini bahwa dirinya mampu menghadapi hambatan dan rintangan dalam menyelesaikan tugas dan bangkit dari kegagalan; dan 5) meyakini dapat menyelesaikan permasalahan dalam situasi dan kondisi apapun.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efikasi Diri

Tinggi rendahnya efikasi diri seseorang dalam tiap tugas sangat sangat bervariasi. Hal ini disebabkan oleh adanya beberapa faktor yang berpengaruh dalam mempersepsikan kemampuan diri individu. Menurut Bandura (Yanti, 2017: 21-22) berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri:

1. Sifat dari tugas yang dihadapi individu, maksudnya semakin sedikit jenis tugas yang dapat dikerjakan dan tingkat tugas yang relative mudah, maka semakin besar kecenderungan individu untuk menilai rendah kemampuannya sehingga akan menurunkan efikasi dirinya. Sebaliknya apabila seseorang tersebut mampu menyelesaikan berbagai macam tugas dengan tingkat kesulitan yang berbeda, maka individu akan meningkatkan efikasi dirinya.
2. Intensif internal (*reward*) yang diterima individu dari orang lain. Semakin besar inisiatif yang diterima seseorang dalam menyelesaikan tugas, maka semakin tinggi derajat efikasi dirinya.

3. Status atau peran individu dalam lingkungannya. Seseorang yang memiliki status yang lebih tinggi dalam lingkungannya atau kelompoknya akan memiliki derajat control yang lebih besar pula sehingga memiliki efikasi diri yang lebih tinggi pula.
4. Informasi tentang kemampuan diri. Informasi yang disampaikan oleh orang lain secara langsung bahwa seseorang mempunyai kemampuan yang lebih tinggi, dapat menambah keyakinan diri seseorang sehingga mereka akan mengerjakan suatu tugas dengan sebaik mungkin. Namun apabila seseorang mendapat informasi kemampuannya rendah maka akan menurunkan efikasi dirinya sehingga kinerja yang ditampilkan rendah.

Efikasi diri juga mempengaruhi besar usaha dan ketahanan siswa dalam menghadapi kesulitan. Menurut Yanti (2017: 22) siswa dengan efikasi diri yang tinggi memandang tugas-tugas yang sulit sebagai tantangan untuk dihadapi daripada sebagai ancaman untuk dihindari. Jadi dapat dikatakan faktor yang mempengaruhi efikasi diri adalah suatu tugas yang dirasakan sulit harus dihadapi dengan berbagai situasi tertentu melalui keyakinan akan kemampuan diri sendiri.

2. Hakikat Kecerdasan Emosional

a. Pengertian Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional yang dimiliki seseorang akan membuatnya mampu mengetahui dan menanggapi perasaannya sendiri dengan baik serta mampu membaca dan menghadapi perasaan-perasaan orang lain secara efektif. Menurut Goleman (Tahib, 2013: 392) menyatakan emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Emosi berkaitan dengan perubahan fisiologis dan berbagai pikiran. Jadi, emosi merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia, karena emosi merupakan motivator perilaku dalam arti meningkatkan, tapi juga dapat mengganggu perilaku intensional manusia. Menurut Khodijah (2014: 145) kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang dalam mengelola emosinya secara sehat terutama dalam berinteraksi dengan orang lain.

Sementara Yapono dan Suharnan (2013: 211) berpendapat bahwa kecerdasan emosi merupakan kemampuan individu untuk mempersepsi, membangkitkan dan memasuki emosi yang dapat membantu menyadari dan mengatur emosi diri sendiri maupun orang lain, sehingga dapat mengembangkan pertumbuhan emosi dan intelektual. Menurut Fauziah (2015: 95) mengartikan bahwa kecerdasan emosi merupakan sebagai kemampuan mempersiapkan emosi orang lain dan diri sendiri, dapat membedakan dan menggunakan informasi tersebut dalam berfikir dan bertindak. Adanya ide bahwa emosi mengakibatkan seseorang individu berfikir lebih cerdas, yang salah satu pikiran cerdas itu adalah berhubungan dengan emosi, kecerdasan emosi sebagai kemampuan mempersepsi emosi, membangkitkan dan memahami emosi sehingga dapat mengembangkan pertumbuhan.

Menurut Goleman (2015: 43) mengartikan kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati dan berdoa. Menurut Simbolon dan Setyawan (2018: 12) menyatakan kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami dan secara selektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi dan pengaruh yang manusiawi dari seorang siswa di mana dengan adanya kecerdasan emosional yang tinggi dari siswa maka dapat menuntut siswa untuk mengakui, menghargai perasaan pada diri sendiri dan orang lain serta menggapainya dengan tepat, menerapkan secara efektif energi emosi dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam sekolahnya.

Sedangkan Gusniwati (2015: 31-32) menyatakan kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang dalam mengendalikan emosinya secara cerdas berdasarkan indikator-indikator kecerdasan

emosional seperti: mengenali emosi diri, mengelola dan mengontrol emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain (empati), kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain, serta memahami dan mengontrol emosi diri sendiri dan orang lain secara akurat, sehingga dapat menggunakan emosi dengan baik dan mengelolanya menjadi sebuah kecerdasan yang berguna untuk hal-hal yang positif. Disamping itu keterampilan emosi bisa memudahkan seseorang berinteraksi dengan baik dengan orang lain dan lingkungannya serta menjadi penentu kesuksesannya di masa kini dan yang akan datang.

Sejalan dengan beberapa pendapat di atas Daud, (2012: 246-247) berpendapat bahwa kecerdasan emosional tidak didasarkan pada kecerdasan seorang anak, melainkan pada karakter atau sifat pribadi anak tersebut. Penelitian terdahulu menemukan bahwa keterampilan sosial dan emosional lebih penting untuk kesuksesan dalam hidup daripada kemampuan intelektual. Kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual berinteraksi secara dinamis, baik dalam kemampuan kognitif maupun dalam dunia nyata. Idealnya, seperti yang ditunjukkan oleh beberapa politisi di seluruh dunia, seseorang dapat memiliki keduanya. Kecerdasan emosional mencakup kemampuan yang berbeda dan saling melengkapi dengan kemampuan kognitif murni, yang diketahui sebelumnya, kecerdasan rasional, kecerdasan akademik (IQ). Meskipun IQ-nya tinggi, tetapi kecerdasan emosionalnya (EQ) rendah biasanya itu tidak banyak membantu dalam setiap aspek kehidupan.

Menurut Gusniawati (2015: 30) pada dasarnya kecerdasan emosional tidak dapat dimiliki secara tiba-tiba tetapi membutuhkan proses dalam mempelajarinya dan lingkungan yang membentuk kecerdasan emosional tersebut besar pengaruhnya. Kecerdasan emosional sangat dipengaruhi oleh lingkungan, tidak bersifat menetap dan dapat berubah-ubah setiap saat untuk itu peranan

lingkungan terutama orang tua pada masa kanak-kanak dan guru di sekolah sangat mempengaruhi kecerdasan emosional. Menurut Gottman (Gusniwati, 2015: 30) hal positif akan diperoleh bila anak diajarkan keterampilan dasar kecerdasan emosional, secara emosional akan lebih cerdas, penuh pengertian, mudah menerima perasaan-perasaan dan lebih banyak pengalaman dalam pemecahan permasalahannya sendiri sehingga pada saat remaja akan lebih sukses di sekolah dan dalam berhubungan dengan rekan-rekan sebaya serta terlindung dari risiko-risiko seperti obat-obatan terlarang, kenakalan, kekerasan dan hal-hal yang tidak baik lainnya.

Selain itu menurut Alfin dan Farhan (2019) menyatakan bahwa kecerdasan emosional perlu ditanamkan sejak kecil sebagai landasan dasar dalam kehidupan siswa di masa depan sehingga siswa menjadi individu yang kuat dalam hal kemampuan akademik dan kemampuan berinteraksi sosial. Kecerdasan emosional memberikan ruang bagi siswa untuk dapat bertahan dalam berbagai situasi masalah. Dengan demikian kecerdasan, emosional memberikan peran penting dalam perkembangan siswa dalam proses pembelajaran, tanpa kecerdasan emosional siswa akan mudah menyerah dan tidak memiliki motivasi untuk belajar.

Berdasarkan uraian diatas dapat diartikan bahwa kecerdasan emosional merupakan serangkaian kemampuan pribadi yang dimiliki siswa untuk mengatur emosinya. Kecerdasan emosional dapat menentukan siswa dalam bertingkah laku dan meraih keberhasilan yang dilakukan dengan melalui berbagai cara. Cara-cara tersebut yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan kerja sama dengan orang lain sesama siswa.

b. Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Ada beberapa yang mempengaruhi kecerdasan emosional siswa menurut Goleman (2015: 265-280) yaitu sebagai berikut:

1. Lingkungan keluarga, kehidupan keluarga adalah sekolah pertama dalam mempelajari emosi. Kecerdasan emosi dapat diajarkan pada saat anak masih bayi dengan contoh-contoh ekspresi. Peristiwa emosional yang terjadi pada masa anak-anak akan melekat dan menetap secara permanen hingga dewasa, kehidupan emosional yang dipupuk dalam keluarga sangat berguna bagi anak.
2. Lingkungan non Keluarga, dalam hal ini ialah lingkungan masyarakat dan pendidikan. Kecerdasan emosi berkembang sejalan dengan perkembangan fisik dan mental anak. Pembelajaran biasanya ditunjukkan dalam suatu aktivitas bermain peran. Anak berperan sebagai individu diluar dirinya dengan emosi yang menyertainya sehingga anak akan mulai belajar mengerti keadaan orang lain.

Sedangkan menurut Simbolon dan Setyawan (2018: 13) berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional merupakan faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu, misalnya lingkungan keluarga, masyarakat dan media massa atau cetak. Faktor eksternal membantu individu untuk mengenali emosi orang lain, serta membantu individu untuk merasakan emosi orang lain dengan keadaan yang menyertainya. Sedangkan faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu, faktor internal membantu individu dalam mengelola, mengontrol dan mengendalikan emosionalnya agar dapat terkoordinasi dengan baik dan tidak menimbulkan masalah bagi dirinya dan orang lain.

c. Indikator Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi, menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan. Menurut

Goleman (Maftukhah, 2018: 4-5) menyatakan indikator-indikator kecerdasan emosional sebagai berikut:

1. Kesadaran diri, merupakan mengetahui apa yang kita rasakan pada suatu saat dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri, memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat.
2. Pengaturan diri, merupakan menangani emosi kita sedemikian sehingga berdampak positif kepada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran, mampu pulih kembali dari tekanan emosi.
3. Motivasi, merupakan menggunakan hasrat kita yang paling dalam untuk mengerakkan dan menuntun kita menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif dan untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi.
4. Empati, merupakan merasakan yang dirasakan oleh orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan bermacam-macam orang.
5. Keterampilan sosial, merupakan mengenai emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar, menggunakan keterampilan-keterampilan ini untuk mempengaruhi dan memimpin, memusyawarah dan menyelesaikan perselisihan, dan untuk bekerja sama dan bekerja dalam tim.

3. Hakikat Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Setiap aktivitas manusia pada dasarnya dilandasi oleh adanya dorongan untuk mencapai tujuan atau terpenuhinya kebutuhannya. Adanya daya pendorong ini disebut motivasi. Menurut Purnomo (2019: 73) seseorang akan berhasil dalam belajar jika pada dirinya sendiri terdapat kemauan untuk belajar yang tinggi. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi. Sedangkan menurut Khodijah (2017:150) menyatakan motivasi merupakan sebuah konsep yang digunakan untuk menjelaskan inisiasi, arah dan intensitas perilaku individu. Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu

untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Kartikowati dkk (2020: 883) motivasi merupakan dorongan keseluruhan dari dalam diri dan luar diri siswa yang menyebabkan terjadinya kegiatan belajar, sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Sejalan dengan beberapa pendapat di atas Asrori, (2020: 117) menyatakan aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang melibatkan unsur jiwa raga. Belajar tidak akan pernah dilakukan tanpa adanya dorongan yang kuat, baik itu dari dalam dan luar individu itu sendiri. Faktor lain yang mempengaruhi aktivitas belajar seseorang adalah motivasi. Motivasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada orang yang melakukan aktivitas belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada keinginan untuk belajar. Menurut Suragala (2021: 127) menyatakan bahwa motivasi merupakan kekuatan yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku kearah tujuan. Kunci dari kekuatan itu ada di tangan masing-masing individu. Pada situasi sekolah misalnya, sebagian siswa dapat mengarahkan kekuatan itu sendiri dengan sangat baik, sementara sebagian siswa yang lain membutuhkan bantuan orang lain. Motivasi merupakan aspek penting dalam pendidikan.

Menurut Suragala (2021: 127) sering kali terjadi tumpang tindih antara motif dan motivasi. Motif berkaitan dengan motivasi yaitu suatu kebutuhan atau dorongan yang mendorong orang untuk melakukan sesuatu untuk merasa termotivasi. Motif mengandung tiga fungsi: menggerakkan; mengarahkan dan membantu memilih perilaku yang tepat untuk mencapai tujuan. Menurut Winkel (Asrori 2020: 117) menyatakan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan bentuk kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.

Menurut Uno (2014) motivasi adalah dorongan seseorang untuk merubah tingkah laku kearah yang lebih baik untuk mencapai tujuannya. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan untuk berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya yaitu adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Menurut Baber (2020) motivasi seseorang merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam pembelajaran, motivasi intrinsik sangat berpengaruh signifikan terhadap pembelajaran terkhusus pembelajaran online.

Dari uraian di atas dapat diartikan bahwa, motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri ataupun dari luar diri siswa (dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu) yang akan menjamin kelangsungan serta memberikan arah kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi belajar dapat menjadi dorongan untuk menggerakkan siswa supaya lebih aktif belajar sehingga tercapai prestasi belajar Ekonomi seperti yang diharapkan.

b. Indikator Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar, motivasi ialah sebagai daya penggerak secara keseluruhan yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas, pasti akan tekun dan berhasil dalam belajarnya. Menurut Uno (Idrus, 2019: 44) indikator motivasi belajar yaitu : 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil; 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan; 4) Adanya penghargaan dalam belajar; 5)

Adanya keinginan yang menarik dalam belajar; 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

c. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Dalam belajar sangat diperlukan adanya motivasi, dikarenakan hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi yang diberikan dan akan semakin berhasil pula pelajaran tersebut. jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa. Menurut Nurjan (2015: 157-158) fungsi motivasi belajar yaitu sebagai berikut:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini sebagai motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. seseorang siswa/siswi yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

4. Hakikat Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Secara umum belajar dapat dikatakan sebagai suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Achiyat dan Warhamni (2018: 52) Prestasi belajar merupakan hasil usaha belajar yang dicapai seseorang siswa berupa suatu kecakapan dari kegiatan belajar bidang akademik di sekolah pada jangka waktu tertentu yang dicatat pada setiap akhir semester di dalam bukti laporan yang disebut rapor. Sedangkan menurut Fitriani dan Mawarni (2019: 4) prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai

atau ditunjukkan oleh peserta didik sebagai hasil belajarnya yang diperoleh melalui pengalaman dan latihan. Hal ini biasanya ditunjukkan berupa angka-angka, huruf, dan tindakan yang dicapai masing-masing peserta didik dalam waktu tertentu. Prestasi belajar siswa tidak selamanya berupa gambaran dari kemampuan yang sebenarnya, maksudnya prestasi belajar di sekolah tidak selalu diwujudkan dengan kecakapan-kecakapan, namun kecakapan itu hanya merupakan sebagian dari unsur pertumbuhan dan pembentukan dari suatu prestasi belajar.

Sedangkan menurut Koomari (2015: 81) prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang dalam belajar sesuai kapasitas (kemampuan, kecakapan dan kesanggupan) yang dimilikinya. Kapasitas yang terdapat dalam individu antara lain intelegensi, bakat, minat dan motivasi yang semuanya itu mempengaruhi pencapaian belajar yang maksimal. Prestasi belajar merupakan kecakapan nyata maupun aktual yang menunjukkan adanya aspek kecakapan yang segera didemonstrasikan dan diujikan karena merupakan hasil belajar yang dicapai di sekolah baik berupa pengetahuan, sikap, atau keterampilan yang dimanifestkan dalam bentuk nilai.

Berprestasi merupakan bagian yang menyatu dalam kehidupan manusia, ada yang tinggi dan ada yang rendah. Untuk memenuhi kebutuhan itu mereka berusaha dengan berbagai cara dan cara yang paling sering dilakukan yaitu belajar. Menurut Koomari (2015: 81) melalui belajar dengan sungguh-sungguh siswa akan memperoleh kemampuan kognitif, efektif dan psikomotorik. Dan melalui belajar siswa juga akan mudah mencapai keunggulan atau kesuksesan yang mereka ingin capai.

Sementara itu menurut Nasution (Hidayat, 2013: 84) bahwa prestasi belajar merupakan suatu perubahan individu yang belajar, perubahan

tidak hanya mengenai pengetahuan juga membentuk kecakapan, kebiasaan dan kebiasaan diri pribadi individu dalam belajar. Menurut Rodiyah (2018: 118) prestasi belajar merupakan serangkaian dari kegiatan jiwa raga yang telah dilakukan oleh seseorang dari suatu hasil yang telah dicapai sebagai perubahan dari tingkah laku yang dilalui dengan pengalaman serta wawasan untuk bisa berinteraksi dengan lingkungan yang menyangkut ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang telah dinyatakan dalam hasil akhir/raport.

Sedangkan menurut Tu'u (Kasidi & Kumalasari, 2021: 71) menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan penguasaan pengetahuan ataupun keterampilan yang dikembangkan dari mata pelajaran. Prestasi belajar dapat diwujudkan dalam angka-angka dengan makna yang berbeda setiap pemberian angka. Angka itu diperoleh dari tes kecerdasan dan kemampuan dalam penguasaan materi pembelajaran, baik itu lewat tes formatif, tes sumatif ataupun bentuk portofolio dalam hal tugas-tugas yang harus dilakukan siswa untuk meningkatkan kemampuan dan pengayaan materi pembelajaran.

Menurut Rosyid dkk. (2019: 8-9) prestasi belajar merupakan penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan ataupun keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penelitian. Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa selama proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu. Hasil pengukuran dari belajar tersebut diwujudkan dalam bentuk angka, huruf, simbol, maupun kalimat yang menyatakan keberhasilan siswa selama proses pembelajaran.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat diartikan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari suatu kegiatan pembelajaran yang disertai perubahan yang dicapai seseorang (siswa) yang dinyatakan

dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat sebagai ukuran tingkat keberhasilan siswa dengan standarisasi yang telah ditetapkan dan menjadi kesempurnaan bagi siswa baik dalam berfikir dan berbuat.

b. Indikator Prestasi Belajar

Indikator dijadikan sebagai tolak ukur dalam menyatakan bahwa prestasi belajar dapat dinyatakan berhasil apabila memenuhi ketentuan kurikulum yang disempurnakan. Menurut Kompri (Emda, 2017: 174) menyatakan indikator-indikator dari prestasi belajar yaitu sebagai berikut :

1. Kognitif merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pengetahuan, penalaran atau pikiran terdiri dari kategori pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.
2. Afektif merupakan kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi, dan reaksi-reaksi yang berbeda dengan penalaran yang terdiri dari kategori penerimaan, partisipasi, penilaian sikap, organisasi dan pembentukan pola hidup.
3. Psikomotorik merupakan kemampuan yang mengutamakan keterampilan jasmani terdiri dari persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreativitas.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dicapai siswa di sekolah adalah bukti dari keberadaanya dan merupakan titik kulminasi dari aktifitasnya dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan siswa untuk mendapatkan prestasi belajar menurut Arianto (2019: 96) yaitu dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut :

1. Faktor dari dalam diri siswa (intern)
 - a. Faktor jasmani, dalam faktor jasmani ini terdapat dua faktor yaitu faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh.
 - b. Faktor psikologis, yaitu berupa intelegensi, perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan dan kesiapan.
 - c. Faktor kelelahan yaitu kelelahan jasmani dan rohani.

2. Faktor yang berasal dari luar (faktor ekstern)
 - a. Faktor keluarga sangat berperan aktif bagi siswa dan dapat mempengaruhi dari keluarga antara lain: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, keadaan keluarga, perhatian orang tua, keadaan ekonomi keluarga, latar kebudayaan dan suasana rumah.
 - b. Faktor sekolah yaitu berupa cara guru mengajar, alat-alat pelajaran, kurikulum, waktu sekolah, interaksi guru dan murid, disiplin sekolah dan media pendidikan.
 - c. Faktor lingkungan masyarakat, faktor yang mempengaruhi terhadap prestasi belajar siswa antara lain teman bergaul, kegiatan lain di luar sekolah dan cara hidup di lingkungan keluarganya.

B. Penelitian yang Relevan

Dalam menyusun penelitian ini, terdapat banyak sekali penelitian-penelitian yang relevan dan telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Berbagai macam penelitian terdahulu yang relevan ini peneliti gunakan sebagai bahan rujukan dan pembangan dalam mengkaji permasalahan pada penelitian ini. Berikut ini disajikan tabel penelitian yang relevan.

Tabel 5. Penelitian Yang Relevan

NO	Penulis	Judul	Hasil
1.	Rusli, Djadir dan Aswin (2019)	Pengaruh Efikasi Diri, Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Kelas XI IPA di SMA Negeri 4 Makassar.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efikasi diri, kecerdasan emosional dan motivasi belajar berpengaruh secara positif terhadap prestasi belajar matematika siswa. Siswa yang memiliki efikasi diri, kecerdasan emosional dan motivasi belajar yang tinggi maka akan memiliki prestasi belajar matematika yang baik, begitupun dengan siswa yang memiliki efikasi diri yang rendah maka akan memiliki tingkat prestasi belajar yang kurang baik.

Persamaan :
Persamaan penelitian ini

Tabel 5. Lanjutan

			<p>sama penelitian penulis adalah pada X1 (Efikasi Diri), X2 (Kecerdasan Emosional), X3 (Motivasi Belajar) dan Y (Prestasi Belajar)</p> <p>Perbedaan : Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu pada penelitian ini meneliti mengenai prestasi belajar matematika siswa, sedangkan pada penelitian penulis meneliti tentang prestasi belajar ekonomi siswa.</p>
2.	Ermannudin (2021)	Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 7 Kerinci.	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji hipotesis dengan menggunakan uji t dengan taraf signifikan 0,05. Dimana, $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikan $0,034 < 0,05$. Pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar tergolong cukup kuat yaitu sebesar 42,3% dan sisanya dipengaruhi variabel bebas yang lainya sebesar 57,7%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki siswa akan membawa pengaruh yang tinggi juga prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.</p> <p>Persamaan : Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada variabel X1 (Efikasi Diri) dan Y (Prestasi Belajar).</p> <p>Perbedaan : Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian penulis</p>

Tabel 5. Lanjutan

		yaitu terletak pada penggunaan variabel bebasnya.
3. Syamsul Hadi Senen & Amanda Utari (2018)	Pengaruh <i>Self Efficacy</i> Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Survey Kepada Siswa-Siswa Kelas XI IPS SMAN Se-Kota Bandung).	<p>Hasil uji t dalam penelitian ini terdapat korelasi antara <i>self efficacy</i> dengan prestasi siswa yang diperoleh 16,24%. Angka tersebut memiliki arti bahwa pengaruh <i>self efficacy</i> terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri Kota Bandung memiliki pengaruh dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.</p> <p>Persamaan : Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada variabel X1 (Kecerdasan Emosional) dan Y (Prestasi Belajar).</p> <p>Perbedaan : Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu terletak pada penggunaan variabel bebasnya.</p>
4. Mega Surlianti (2016)	Pengaruh Kecerdasan Emosional, Efikasi Diri, Komunikasi Guru dan Siswa Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Pada Kelas X IIS SMA N 1 Pantai Cermin.	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($103,432 > 3,11$) dengan alpha 5% dan $sig < alpha$ ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional, efikasi diri dan komunikasi guru dan siswa maka akan semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh siswa, begitu juga sebaliknya apabila kecerdasan emosional, efikasi diri dan komunikasi guru dan siswa tidak baik maka hasil belajar yang diperoleh oleh siswa juga akan rendah.</p>

Tabel 5. Lanjutan

		<p>Persamaan : Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada variabel X1 (Efikasi diri) dan X2 (Kecerdasan Emosional).</p> <p>Perbedaan : Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada variabel X3 (Komunikasi Guru dan Siswa) dan Y (Hasil Belajar).</p>
5.	Kiki Handayani (2019)	<p>Pengaruh Efikasi Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 5 Pontianak.</p> <p>Efikasi diri siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Pontianak dikategorikan tinggi dengan persentase keseluruhan sebesar 61,21%. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh nilai R dari hubungan antara variabel efikasi diri terdapat prestasi belajar siswa sebesar 0,390 sehingga nilai R dari hubungan kedua variabel ini berada pada kategori korelasi sedang.</p> <p>Persamaan : Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada variabel X1 (Efikasi Diri) dan Y (Prestasi Belajar).</p> <p>Perbedaan : Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu terletak pada penggunaan variabel bebasnya.</p>
6.	Agustina Riski & Eko Wahyu	<p>Pengaruh Kecerdasan</p> <p>Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan</p>

Tabel 5. Lanjutan

Nugrahadi (2018)	Emosional dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Raya Tahun Ajaran 2017/2018.	kecerdasan emosional dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X IIS SMA Negeri 1 Raya T.P 2017/2018.
		<p>Persaman : Persaman penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada variabel X2 (Kecerdasan Emosional), X3 (Motivasi Belajar) dan Y (Prestasi Belajar).</p>
		<p>Perbedaan : Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu dalam penelitian ini tidak meneliti variabel X1 (Efikasi Diri).</p>
7. Bambang Suyadi, Sutrisno Djaja & Kabel Putri Rahmawati (2017)	Pengaruh Minat Belajar dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Prajekan Kabupaten Bondowoso Tahun Ajaran 2016/2017.	Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Prajekan Kabupaten Bondowoso Tahun Ajaran 2016/2017 yaitu sebesar 83,3%.
		<p>Persamaan : Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada variabel X2 (Kecerdasan Emosional) dan Y (Prestasi Belajar).</p>
		<p>Perbedaan : Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada pada penelitian ini variabel X1 adalah Minat Belajar dan tidak memiliki variabel X3. Sedangkan pada penelitian penulis variabel</p>

Tabel 5. Lanjutan

			X1 (Efikasi Diri) dan X3 (Motivasi Belajar).
8. Fauzi (2014)	Pengaruh Siswa Terhadap Prestasi Pada Ekonomi Di Kelas VII SMP Negeri 1 Jangka	Motivasi Terhadap Belajar Pelajaran Negeri 1	Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari uji t yang diperoleh nilai t_{hitung} 2.274 dan t_{tabel} 1.677 artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ (1.274 > 2.021). dengan demikian secara parsial terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jangka.
			<p>Persamaan : Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada X3 (Motivasi Belajar) dan Y (Prestasi Belajar).</p> <p>Perbedaan : Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu terletak pada variabel X1 (Efikasi Diri) dan X2 (Kecerdasan Emosional).</p>
9. Nugroho Heru Susanto (2018)	Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XII IPS 1 SMA Negeri 12 Makassar.		Kecerdasan emosional dan motivasi belajar siswa berpengaruh secara positif dan signifikan secara parsial terhadap prestasi belajar siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 12 Makassar. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan koefisien kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa $R = 0,370$ atau 37%. Hal ini berarti bahwa pengaruh kontribusi kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa adalah sebesar 37% sedangkan sisanya sebesar 63% dipengaruhi oleh

Tabel 5. Lanjutan

			variabel lain.
			<p>Persaman : Persaman penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu terletak pada variabel X2 (Kecerdasan Emosional), X3 (Motivasi Belajar) dan Y (Prestasi Belajar).</p> <p>Perbedaan : Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu terletak pada variabel X1 (Efikasi Diri).</p>
10.	Ika Heni Wahyuningsih (2018)	Pengaruh Efikasi Diri, Motivasi Belajar dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X dan XI IIS di SMA Negeri 6 Yogyakarta.	<p>Efikasi diri (X_1), motivasi belajar (X_2) dan lingkungan sekolah (X_3) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Ekonomi (Y) mempunyai pengaruh signifikan. Dari hasil analisis koefisien determinasi (R Square) menunjukkan bahwa ketiga variabel mempunyai pengaruh sebesar 0,244 yang berarti variabel bebas efikasi diri, motivasi belajar, lingkungan sekolah mempunyai 24,4% terhadap prestasi belajar Ekonomi. Artinya 75,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.</p> <p>Persamaan : Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada variabel X1 (Efikasi Diri), X2 (Kecerdasan Emosional) dan Y (Prestasi Belajar).</p> <p>Perbedaan : Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu terletak pada variabel X3 penelitian ini adalah</p>

Tabel 5. Lanjutan

	Lingkungan sedangkan penulis	Sekolah variabel Motivasi Belajar.	X3
--	------------------------------------	--	----

C. Grand Teori

1. Prestasi Belajar (Y)

Menurut Fitriani dan Mawarni (2019: 4) prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai atau ditunjukkan oleh peserta didik sebagai hasil belajarnya yang diperoleh melalui pengalaman dan latihan. Hal ini biasanya ditunjukkan berupa angka-angka, huruf, dan tindakan yang dicapai masing-masing peserta didik dalam waktu tertentu. Prestasi belajar siswa tidak selamanya berupa gambaran dari kemampuan yang sebenarnya, maksudnya prestasi belajar di sekolah tidak selalu diwujudkan dengan kecakapan-kecakapan, namun kecakapan itu hanya merupakan sebagian dari unsur pertumbuhan dan pembentukan dari suatu prestasi belajar. menurut Nasution (Hidayat, 2013: 84) bahwa prestasi belajar merupakan suatu perubahan individu yang belajar, perubahan tidak hanya mengenai pengetahuan juga membentuk kecakapan, kebiasaan dan kebiasaan diri pribadi individu dalam belajar.

Berprestasi merupakan bagian yang menyatu dalam kehidupan manusia, ada yang tinggi dan ada yang rendah. Untuk memenuhi kebutuhan itu mereka berusaha dengan berbagai cara dan cara yang paling sering dilakukan yaitu belajar. Menurut Koomari (2015: 81) melalui belajar dengan bersungguh-sungguh siswa akan memperoleh kemampuan kognitif, efektif dan psikomotorik. Dan melalui belajar siswa juga akan mudah mencapai keunggulan atau kesuksesan yang mereka ingin capai.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat diartikan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari suatu kegiatan pembelajaran yang disertai perubahan yang dicapai seseorang (siswa) yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat sebagai ukuran tingkat

keberhasilan siswa dengan standarisasi yang telah ditetapkan dan menjadi kesempurnaan bagi siswa baik dalam berfikir dan berbuat.

2. Pengaruh Efikasi Diri (X_1) Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y)

Menurut Bandura (Fitriyah, dkk. 2019: 5) berpendapat bahwa keyakinan individu dalam memperhitungkan kemampuan dirinya dalam melakukan sesuatu untuk mencapai hasil pada situasi dan kondisi tertentu. Keyakinan diri ini terdiri, kemampuan adaptasi diri, kualitas dan kuantitaskognitif serta bertindak pada kondisi yang memiliki tekanan. Keyakinan diri individu dalam kemampuan melaksanakan suatu tugas tergantung pada tingkat kesukaran tugas dan kecakapan individu dalam menghadapi tugas tersebut. Sedangkan menurut Shabbir dan Aslam (2017: 3-4) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki efikasi diri yang tinggi tidak akan menjauhkan diri dari tugas-tugas yang rumit, melainkan hal tersebut membuat mereka akan lebih bersungguh-sungguh untuk mencari berbagai informasi dan berusaha keras untuk mengusainya.

Sementara, menurut Brady, et. Al. (Asriana Kibtiyah, 2021: 20) berpendapat efikasi diri merupakan sebagai keyakinan diri seseorang untuk mampu menyelesaikan tugas atau mencapai tujuannya. Secara keseluruhan dapat diartikan bahwa efikasi diri tidak terkait dengan keterampilan (kecakapan) yang dimiliki seseorang tetapi terkait dengan penilaian orang tersebut atas apa yang dapat dilakukan dengan apapun cara yang digunakannya untuk mencapai apa yang telah ditetapkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ike Heni Wahyuningsih (2018) yang berjudul "*Pengaruh Efikasi Diri, Motivasi Belajar dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IIS Di SMA Negeri 6 Yogyakarta*". Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai t_{Hitung} sebesar 3,349 sedangkan nilai t_{Tabel} untuk $n = 75$ sebesar 1,99346. Dengan demikian, nilai t_{Hitung} lebih besar dari t_{Tabel} ($3,348 > 1,99346$), sehingga terdapat pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar. Jadi berdasarkan penelitian ini,

siswa yang memiliki efikasi diri tinggi akan menghasilkan prestasi belajar yang tinggi pula.

Sedangkan berdasarkan, penelitian yang dilakukan oleh Ninik Indriyani, Sigit Santoso dan Khresna Bayu Sangka (2019) yang "*Berjudul Pengaruh Efikasi Diri Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Spreadsheet Siswa Kelas X Akuntansi Di SMK*". Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap prestasi belajar *spreadsheet* siswa kelas X Akuntansi di SMK.

3. Pengaruh Kecerdasan Emosional (X_2) Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y)

Menurut Goleman (2015: 43) mengartikan kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati dan berdoa.

Menurut Simbolon dan Setyawan (2018: 12) menyatakan kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami dan secara selektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi dan pengaruh yang manusiawi dari seorang siswa di mana dengan adanya kecerdasan emosional yang tinggi dari siswa maka dapat menuntut siswa untuk mengakui, menghargai perasaan pada diri sendiri dan orang lain serta menggapainya dengan tepat, menerapkan secara efektif energi emosi dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam sekolahnya.

Menurut Gottman (Gusniwati, 2015: 30) hal positif akan diperoleh bila anak diajarkan keterampilan dasar kecerdasan emosional, secara emosional akan lebih cerdas, penuh pengertian, mudah menerima perasaan-perasaan dan lebih banyak pengalaman dalam pemecahan permasalahannya sendiri sehingga pada saat remaja akan lebih sukses di sekolah dan dalam berhubungan dengan rekan-rekan sebaya serta

terlindung dari risiko-risiko seperti obat-obatan terlarang, kenakalan, kekerasan dan hal-hal yang tidak baik lainnya.

Berdasarkan dekripsi hasil penelitian oleh Eko Wahyu Nugrahadi dan Agustina Rizki (2018) yang berjudul “ *pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X IIS SMA Negeri 1 Raya Tahun Pelajaran 2017/2018*”. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa kelas x iis sma Negeri 1 Raya T.P 2017/2019. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} sebesar 5,889 lebih besar dari t_{tabel} 1,665 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05.

4. Pengaruh Motivasi Belajar (X_2) Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y)

Menurut Purnomo (2019: 73) seseorang akan berhasil dalam belajar jika pada dirinya sendiri terdapat kemauan untuk belajar yang tinggi. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi. Menurut Asrori, (2020: 117) menyatakan aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang melibatkan unsur jiwa raga. Belajar tidak akan pernah dilakukan tanpa adanya dorongan yang kuat, baik itu dari dalam dan luar individu itu sendiri. Faktor lain yang mempengaruhi aktivitas belajar seseorang adalah motivasi. Motivasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada orang yang melakukan aktivitas belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada keinginan untuk belajar.

Menurut Suragala (2021: 127) menyatakan bahwa motivasi merupakan kekuatan yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku kearah tujuan. Kunci dari kekuatan itu ada di tangan masing-masing individu. Pada situasi sekolah misalnya, sebagian siswa dapat mengarahkan kekuatan itu sendiri dengan sangat baik, sementara sebagian siswa yang lain membutuhkan bantuan orang lain. Motivasi merupakan aspek penting dalam pendidikan.

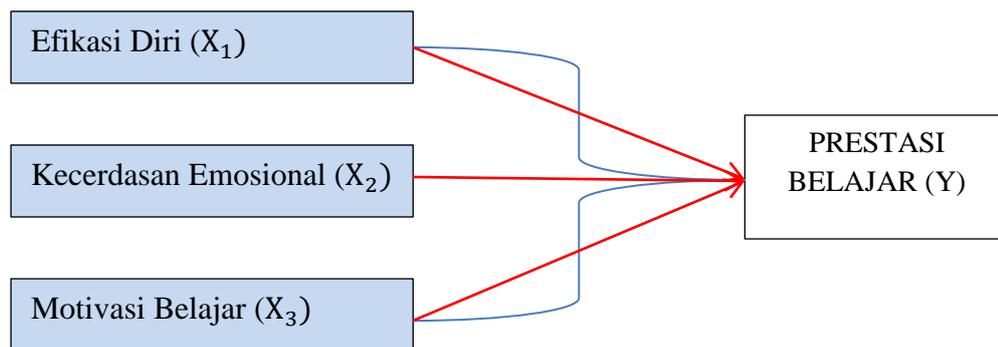
Menurut penelitian yang dilakukan oleh Edy Bambang Soewono (2018) yang berjudul “ *pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika menggunakan e-learning pendekatan bimbingan belajar berbasis multimedia*”. Berdasarkan pada tabel *Correlations* bahwa nilai dari koefisien korelasi untuk data angket adalah 1.000 dan data tes 0,744 nilai dari kedua data tersebut adalah positif maka hubungan yang terjadi adalah hubungan positif. Berdasarkan dari tabel tersebut didapat bahwa nilai sig. (0,000) < 0,05, artinya X_1 diterima, dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika. Sehingga dapat dikatakan apabila motivasi belajar naik maka prestasi belajar matematika siswa juga akan naik.

Sedangkan menurut penelitian oleh Sitti Hajiyanti Makatita dan Azwan (2021) yang berjudul “*Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Mipa Di SMA Negeri 2 Namlea*”. Hasil dari penelitian ini yaitu berdasarkan hasil uji koefisien regresi menunjukkan bahwa nilai sig 0,000 lebih kecil dari α 0,05 yang menandakan koefisien regresi adalah signifikan. Persamaan regresinya adalah $Y = 46,080 + 0,349X$. Model Regresi menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit motivasi belajar maka akan meningkat pula hasil belajar siswa pada ujian semester sebesar 0,349 unit pada konstanta 46,080. Artinya semakin baik motivasi belajar siswa maka hasil belajarnya juga akan semakin tinggi, sebaliknya semakin rendah motivasi belajar siswa maka hasil belajarnya juga menurun.

D. Kerangka Pikir

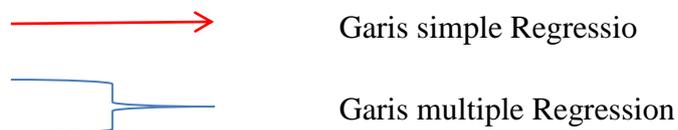
Kerangka berpikir merupakan dasar dalam pemikiran yang memuat perpaduan antar teori dengan fakta yang terjadi, observasi dan kajian kepustakaan yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Kerangka pikir dirancang yang bertujuan untuk mempermudah penelitian yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan fenomena dan permasalahan yang terjadi di

lapangan. Di dalam kerangka berpikir, variabel-variabel penelitian dijelaskan dengan lebih mendalam dan relevan dengan permasalahan yang berasal dari efikasi diri, kecerdasan emosional, dan motivasi belajar siswa yang diduga berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi siswa. Berikut adalah penjelasan gambar kerangka pikir secara skematis dalam penelitian ini :



Gambar 1 Kerangka Pikir Penelitian.

Keterangan :



Dari gambar 1. dapat dijelaskan bahwa penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel-variabel Efikasi Diri (X_1) akan mempengaruhi Prestasi Belajar (Y_1), Variabel Kecerdasan Emosional (X_2) akan mempengaruhi Prestasi Belajar (Y_1) dan Variabel Motivasi Belajar (X_3) akan mempengaruhi Prestasi Belajar (Y_1).

Jadi variabel Efikasi Diri, Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar akan mempengaruhi variabel Prestasi Belajar secara simultan.

E. Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka, hasil penelitian yang relevan, kerangka pikir yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif Efikasi Diri Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tiga Panah.
2. Terdapat pengaruh positif Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tiga Panah.
3. Terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tiga Panah.
4. Terdapat pengaruh Efikasi Diri, Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tiga Panah.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian *deskriptif verifikatif* dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Menurut Sugiyono (2017:20) menyatakan bahwa pendekatan *ex post facto* merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengambil secara langsung di area penelitian yang dapat menggambarkan data-data masa lalu dan kondisi lapangan sebelum dilakukan penelitian lebih lanjut. Jadi dapat dikatakan bahwa penelitian *ex post facto* merupakan penelitian yang menjelaskan atau menentukan bagaimana variabel-variabel dalam penelitian saling berhubungan atau berpengaruh serta menemukan bagaimana gejala-gejala atau perilaku itu terjadi.

Metode *survey* merupakan proses pengambilan sampel dari suatu populasi serta digunakannya kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2019) menyatakan bahwa metode *survey* merupakan metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel yang diteliti dari sampel yang diambil dan dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner). Secara khusus penelitian ini hanya mendeskripsikan pengaruh efikasi diri, kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tiga Panah.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan, totalitas atau generalisasi dari satuan, individu, objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang akan diteliti, yang dapat berupa orang, benda, institusi, peristiwa dan lain-lain yang di dalamnya dapat diperoleh atau dapat memberikan informasi (data) penelitian yang kemudian dapat ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tiga Panah dengan jumlah siswa 139 anak terdiri dari 66 laki-laki dan 73 perempuan.

Tabel 6. Data Jumlah Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Tiga Panah

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah siswa
		Laki-laki	Perempuan	
1.	XI IPS 1	16	20	36
2.	XI IPS 2	17	17	34
3.	XI IPS 3	15	20	35
4.	XI IPS 4	18	16	34
	Total	66	73	139

Sumber guru ekonomi SMA Negeri 1 Tiga Panag 2021/2022.

2. Sampel

Dalam penelitian ini, rumus yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah rumus Taro Yamane yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 (d^2) + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d^2 = *Margin of Error Maximum*, Yaitu tingkat kesalahan maksimum yang bisa di tolerir (ditentukan 10%)

Populasi dalam penelitian ini adalah 139 siswa dan tingkat signifikansi 0,01 maka berdasarkan rumus diatas banyaknya sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$n = \frac{139}{139(0,1)^2 + 1}$$

$n = 58,15$ dibulatkan menjadi 58

Jadi menurut perhitungan diatas, besarnya sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 58 siswa.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan menggunakan *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2019:149), *probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *sampling area (cluster) sampling* (sampling menurut daerah). Sedangkan *simple random sampling* menurut Sugiyono (2019:149) adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Dalam menentukan besarnya jumlah sampel pada setiap kelas dilakukan dengan cara proporsialberikut.

$$\text{Jumlah sampel} = \frac{\text{Jumlah Sampel}}{\text{Jumlah populasi}} \times \text{Jumlah Siswa Tiap Kelas}$$

Tabel 7. Perhitungan Jumlah Sampel

No.	Kelas	Populasi	Jumlah Sampel
1.	XI IPS 1	$\frac{58}{139} \times 36 = 15,02$	15
2.	XI IPS 2	$\frac{58}{139} \times 34 = 14,18$	14
3.	XI IPS 3	$\frac{58}{139} \times 35 = 14,60$	15
4.	XI IPS 4	$\frac{58}{139} \times 34 = 14,18$	14
TOTAL			58

Sumber: Hasil Pengelolaan Data 2022

D. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019: 75) Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat maupun nilai dari orang, obyek, organisasi ataupun kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini mempunyai dua variabel, yaitu sebagai berikut :

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2019: 75) variabel bebas merupakan variabel yang mempunyai atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Pada penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah Efikasi Diri (X_1), Kecerdasan Emosional (X_2) dan Motivasi Belajar (X_3).

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2019: 75) menyatakan bahwa variabel dependen atau terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dapat juga diartikan bahwa variabel terikat merupakan suatu variabel penelitian yang menjadi pusat perhatian peneliti yang tercakup dalam masalah dan hipotesis penelitian, yang keragamannya atau variabelitasnya ditentukan atau dipengaruhi oleh

variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi yang menjadi variabel terikat yaitu Prestasi Belajar.

E. Definisi Konseptual Variabel

Berikut adalah definisi konseptual variabel dalam penelitian ini :

1. Efikasi Diri (X_1)

Efikasi diri adalah keyakinan yang dimiliki siswa untuk melakukan tindakan bahwa ia dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan mencapai tujuan dan hasil yang baik.

2. Kecerdasan Emosional (X_2)

Kecerdasan emosional merupakan serangkaian kemampuan pribadi yang dimiliki siswa untuk mengatur emosinya. Kecerdasan emosional dapat menuntun siswa dalam bertingkah laku dan meraih keberhasilan yang dilakukan dengan beberapa cara. Cara-cara tersebut ialah mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerja sama) dengan orang lain atau sesama siswa.

3. Motivasi Belajar (X_3)

Motivasi belajar adalah dorongan dari dalam diri siswa untuk menjadi penggerak belajar yang menyebabkan siswa tersebut lebih giat belajar dan untuk memperoleh nilai dan tujuan yang lebih baik.

4. Prestasi Belajar (Y)

Prestasi belajar adalah hasil penilaian yang diperoleh siswa dari kegiatan pembelajaran berupa nilai. Prestasi belajar ekonomi siswa dapat dilihat dari hasil ulangan harian, nilai dari tugas yang diberikan guru, ulangan tengah semester dan sebagainya.

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan definisi yang diberikan kepada suatu variabel tentang bagaimana caranya mengukur variabel. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini terdiri dari sebagai berikut.

Tabel 8. Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala
1.	Efikasi Diri (X_1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meyakini dapat melakukan tugas tertentu dan target apa yang harus diselesaikan. 2. Meyakini dapat memotivasi diri untuk melakukan tindakan dalam menyelesaikan tugas. 3. Meyakini bahwa mampu berusaha dengan keras, gigih dan tekun dalam menyelesaikan tugas dengan segala sesuatu yang dimilikinya. 4. Meyakini mampu menghadapi hambatan dan rintangan dalam menyelesaikan tugas dan bangkit dari kegagalan. 5. Meyakini dapat menyelesaikan permasalahan dalam situasi dan kondisi apapun. 	Interval dengan pendekatan <i>Semantic</i> <i>Differential</i>
<i>(Ermanunudin, 2021: 2015)</i>			
2.	Kecerdasan Emosional (X_2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat mengenali emosi diri sendiri. 2. Dapat mengelola emosi dengan baik. 3. Dapat memotivasi diri sendiri. 4. Memiliki sikap empati. 5. Memiliki keterampilan social. 	Interval dengan pendekatan <i>Semantic</i> <i>Differential</i>
<i>(Goleman dalam Maftukhah, 2018: 4-5)</i>			
3.	Motivasi Belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki hasrat dan 	Interval

Tabel 8. Lanjutan

(X ₃)		keinginan untuk belajar. 2. Memiliki harapan dan cita-cita untuk masa depan. 3. Memiliki ketekunan dalam menghadapi tugas. 4. Ulet dalam menghadapi kesulitan. 5. Memiliki dorongan untuk kebutuhan belajar. 6. Adanya penghargaan dalam belajar. 7. Adanya kegiatan yang menarik selama pembelajaran. 8. Adanya lingkungan belajar yang mendukung.	dengan pendekatan <i>Semantic Differential</i>
<i>(Uno 2016: 23 dalam idrus 2019:44)</i>			
4. Prestasi (Y)	Belajar	1. Kognitif 2. Afektif 3. Psikomotorik	Interval dengan pendekatan <i>Semantic Differential</i>
<i>(Kompri dalam Emda, 2017)</i>			

G. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan kumpulan informasi untuk membuktikan bahwa adanya perbedaan antar objek biasa. Untuk mengumpulkan data tersebut maka dibutuhkan cara cara maupun teknik. Adapun teknik-teknik pengambilan data sebagai berikut :

a. Angket/Kuesioner

Menurut Sugiyono (2019:234) kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan kepada responden untuk mendapatkan jawaban responden. Kuisisioner dalam penelitian digunakan untuk mengetahui variabel Efikasi Diri, Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar siswa terhadap Prestasi Belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tiga Panah.

b. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data tentang hal-hal atau variabel yang berupa tulisan, gambar, buku, majalah, agenda, notulen rapat dan lain-lain. Dokumentasi bisa dijadikan sebagai bukti pengambilan data dari responden agar sumber data yang digunakan dalam penelitian menjadi valid, dapat dipercaya, dan dapat dipertanggungjawabkan.

c. Observasi

Menurut Sugiyono (2019:238) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya yang terjadi di siswa kelas XI IPS yang terkait prestasi belajar mata pelajaran ekonomi dan beberapa faktor yang diduga mempengaruhi di SMA Negeri 1 Tiga Panah tahun ajaran 2021/2022.

d. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan guna menemukan permasalahan yang harus diteliti (Sugiyono, 2019: 229). Teknik wawancara dilakukan dengan wawancara tidak terstruktur terhadap siswa dan guru mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Tiga Panah untuk diperoleh data sistem nilai siswa, kriteria ketuntasan minimal, dan kendala yang dihadapi oleh siswa dan guru selama pembelajaran. Wawancara dengan guru ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tiga Panah saya lakukan melalui telepon biasa. Namun wawancara dengan siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tiga Panah saya lakukan melalui video *call whatApp*.

H. Metode Analisis Data

Untuk mengumpulkan data yang lengkap dan dapat dibuktikan kebenarannya, alat instrumen harus memenuhi persyaratan yang baik. Suatu instrument dilakukan baik dan efektif apabila memenuhi syarat validitas dan reabilitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas ini digunakan untuk mengukur sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat mengukur apa yang diinginkan dan sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Dalam pengujian validitas instrument, digunakan rumus *Pearson Product Moment Correlation*.

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : Jumlah responden/ sampel variabel X

ΣXY : Total perkalian skor item dan total

ΣX : Jumlah skor butir pertanyaan

ΣY : Jumlah skor Total

ΣX^2 : Jumlah kuadrat skor pertanyaan

ΣY^2 : Jumlah kuadrat skor total

Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat pengukuran atau angket tersebut adalah valid dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat pengukurannya tidak valid.

Berikut adalah hasil uji coba validitas instrument pada masing-masing variabel, yang telah dilakukan terhadap 20 orang responden.

a. Efikasi Diri (X_1)

Hasil pengujian validitas angket pada variabel efikasi diri dari 11 item pernyataan terdapat 10 pernyataan yang valid (1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10 dan 11) dan 1 pernyataan dinyatakan tidak valid (8) karena $r_{hitung} < r_{tabel}$. Selanjutnya pernyataan yang tidak valid tersebut di drop atau tidak digunakan. Sehingga jumlah angket yang digunakan pada variabel motivasi belajar dalam penelitian terdapat 10 item pernyataan. Berikut adalah hasil rekapitulasi uji validitas instrumen variabel efikasi diri.

Tabel 9. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel Efikasi Diri (X_1)

Item Pertanyaan	R_{hitung}	R_{tabel}	Kondisi	Sig.	Kesimpulan
X1.1	0.848	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
X1.2	0.769	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
X1.3	0.777	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
X1.4	0.589	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.006	Valid
X1.5	0.771	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
X1.6	0.772	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
X1.7	0.758	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
X1.8	0.431	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.058	Tidak Valid
X1.9	0.821	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
X1.10	0.807	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
X1.11	0.845	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid

Sumber: Perhitungan SPSS tahun 2022

b. Kecerdasan Emosional (X_2)

Hasil pengujian validitas angket pada variabel kecerdasan emosional dari 11 item pernyataan terdapat 10 pernyataan yang valid (1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10 dan 11) dan 1 pernyataan dinyatakan tidak valid (2) karena $r_{hitung} < r_{tabel}$. Selanjutnya pernyataan yang tidak valid tersebut di drop atau tidak digunakan. Sehingga jumlah angket yang digunakan pada variabel motivasi belajar dalam penelitian terdapat 10 item pernyataan. Berikut adalah hasil rekapitulasi uji validitas instrumen variabel kecerdasan emosional.

Tabel 10. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel Kecerdasan Emosional (X_2)

Item Pertanyaan	R_{hitung}	R_{tabel}	Kondisi	Sig.	Kesimpulan
X2.1	0.812	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
X2.2	0,379	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.099	Tidak Valid
X2.3	0.718	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
X2.4	0.737	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
X2.5	0.746	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
X2.6	0.529	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.017	Valid
X2.7	0.773	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
X2.8	0.802	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
X2.9	0.815	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
X2.10	0.852	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
X2.11	0.802	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid

Sumber: Perhitungan SPSS tahun 2022

c. Motivasi Belajar (X_3)

Hasil pengujian validitas angket pada variabel motivasi belajar dari 11 item pernyataan terdapat 10 pernyataan yang valid (1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10 dan 11) dan 1 pernyataan dinyatakan tidak valid (2) karena $r_{hitung} < r_{tabel}$. Selanjutnya pernyataan yang tidak valid

tersebut di drop atau tidak digunakan. Sehingga jumlah angket yang digunakan pada variabel motivasi belajar dalam penelitian terdapat 10 item pernyataan. Berikut adalah hasil rekapitulasi uji validitas instrumen variabel motivasi belajar.

Tabel 11. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel Motivasi Belajar (X_3)

Item Pertanyaan	R_{hitung}	R_{tabel}	Kondisi	Sig.	Kesimpulan
X3.1	0.887	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
X3.2	0.189	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.424	Tidak Valid
X3.3	0.891	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
X3.4	0.816	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
X3.5	0.823	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
X3.6	0.746	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
X3.7	0.856	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
X3.8	0.868	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
X3.9	0.728	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
X3.10	0.727	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
X3.11	0.676	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.001	Valid

Sumber: Perhitungan SPSS tahun 2022

d. Prestasi Belajar (Y)

Hasil pengujian validitas angket pada variabel prestasi belajar dari 7 item pernyataan terdapat 6 pernyataan yang valid (1, 2, 3, 4, 5 dan 6) dan 1 pernyataan dinyatakan tidak valid (7) karena $r_{hitung} < r_{tabel}$. Selanjutnya pernyataan yang tidak valid tersebut di drop atau tidak digunakan. Sehingga jumlah angket yang digunakan pada variabel motivasi belajar dalam penelitian terdapat 6 item pernyataan. Berikut adalah hasil rekapitulasi uji validitas instrumen variabel prestasi belajar.

Tabel 12. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel Prestasi Belajar (Y)

Item Pertanyaan	R _{hitung}	R _{tabel}	Kondisi	Sig.	Kesimpulan
Y.1	0.885	0.444	r _{hitung} > r _{tabel}	0.000	Valid
Y.2	0.882	0.444	r _{hitung} > r _{tabel}	0.000	Valid
Y.3	0.743	0.444	r _{hitung} > r _{tabel}	0.000	Valid
Y.4	0.903	0.444	r _{hitung} > r _{tabel}	0.000	Valid
Y.5	0.717	0.444	r _{hitung} > r _{tabel}	0.000	Valid
Y.6	0.907	0.444	r _{hitung} > r _{tabel}	0.000	Valid
Y.7	0.398	0.444	r _{hitung} > r _{tabel}	0.082	Tidak Valid

Sumber: Perhitungan SPSS tahun 2022

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrument merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen, oleh karena itu walaupun instrumen yang valid umumnya pasti reliable, tetapi uji reliabilitas perlu dilakukan. Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, digunakan penerapan *Alfa-Crombach* yang dapat dilihat sebagai berikut.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan :

r₁₁ : Reabilitas Instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan

∑σ²b : Jumlah varians butir

σ²t : Varians total

Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika r_{hitung} > r_{tabel} dengan α = 0,05 maka alat pengukuran atau angket tersebut adalah reliable dan sebaliknya apabila r_{hitung} < r_{tabel} dengan α = 0,05 maka tidak reliable.

Jika alat instrument reliable, maka untuk menginterpretasikan nilai korelasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 13. Daftar Interpretasi Koefisien r

No	Koefisien r	Reliabilitas
1.	0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
2.	0,600 – 0,799	Tinggi
3.	0,400 – 0,599	Sedang
4.	0,200 – 0,399	Rendah
5.	0,000 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber : Rusman, 2019.

Berikut adalah hasil analisis uji reliabilitas instrumen penelitian pada masing-masing variabel terhadap 20 responden.

a. Efikasi Diri (X_1)

Uji reliabilitas pada instrument variabel efikasi diri dihitung dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, dengan total sampel uji coba 20 responden dan dihitung berdasarkan 10 item pernyataan yang dinyatakan valid, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 14. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Variabel Efikasi Diri (X_1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,929	10

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, dapat diketahui bahwa r Alpha diperoleh sebesar 0.929, maka dapat disimpulkan instrument variabel efikasi diri memiliki reliabilitas sangat tinggi.

b. Kecerdasan Emosional (X_2)

Uji reliabilitas pada instrument variabel kecerdasan emosional (X_2) dihitung dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, dengan total sampel uji coba 20 responden dan dihitung berdasarkan 10 item pernyataan yang dinyatakan valid, sehingga diperoleh hasil berikut.

Tabel 15. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Variabel Kecerdasan Emosional (X_2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,919	10

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, dapat diketahui bahwa nilai r Alpha diperoleh sebesar 0.919, maka dapat disimpulkan instrumen pada variabel kecerdasan emosional memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

c. Motivasi Belajar (X_3)

Uji reliabilitas pada instrumen variabel motivasi belajar (X_3) dihitung dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, dengan total sampel uji coba sebanyak 20 responden dan dihitung berdasarkan 10 item pernyataan yang dinyatakan valid, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 16. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Variabel Motivasi Belajar (X_3)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,941	10

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, dapat diketahui bahwa nilai r Alpha sebesar 0.941, maka dapat disimpulkan instrument pada variabel motivasi belajar memiliki reliabilitas yang tergolong sangat tinggi.

d. Prestasi Belajar (Y)

Uji reliabilitas pada instrumen variabel prestasi belajar siswa (Y) dihitung dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, dengan total sampel uji coba 20 responden dan dihitung berdasarkan 10 item pernyataan yang dinyatakan valid, sehingga diperoleh hasil berikut.

Tabel 17. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Prestasi Belajar (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,922	6

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022

Berdasarkan uji reliabilitas, dapat diketahui bahwa nilai r Alpha diperoleh sebesar 0.922, maka dapat disimpulkan instrumen pada variabel prestasi belajar siswa memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

I. Uji Persyaratan Analisis Data

a) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu persyaratan penggunaan statistika parametrik dengan tujuan apakah data sampel yang diambil dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji ini penting untuk dilakukan karena apabila data tidak distribusi secara normal, maka metode statistika parametrik tidak dapat dilakukan. Pada penelitian ini, uji normalitas akan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Alasan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dikarenakan data penelitian ini berbentuk interval yang disusun berdasarkan distribusi frekuensi kumulatif dengan menggunakan kelas-kelas interval.

Data dikatakan normal apabila nilai signifikansi (*assymp.Sig*) > nilai alpha yang digunakan 5%. Syarat Hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

H_0 : Distribusi variabel mengikuti distribusi normal

H_1 : Distribusi variabel tidak mengikuti distribusi normal

Statsistik Uji yang digunakan yaitu:

$$D = \max |f_0(x_i) - S_n(x_i)| ; I = 1, 2, 3 \dots$$

Dimana :

$f_0(x_i)$: Fungsi distribusi frekuensi kumulatif relative dari distribusi teoritis dalam kondisi H_0

$S_n(x_i)$: Distribusi frekuensi kumulatif dari pengamatan sebanyak n

Dilakukan dengan membandingkan nilai D terhadap nilai D pada tabel *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf yang nyata (α) maka aturan pengambilan keputusan dalam uji ini yaitu:

1. Tolak H_0 , jika nilai Signifikansi (Sig.) < 0,05 artinya sampel tidak terdistribusi normal.
2. Terima H_0 , jika nilai Signifikansi (Sig.) > 0,05 artinya sampel berdistribusi normal.

(Rusman, 2015: 46)

b) Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Pengujian homogenitas populasi diperlukan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Data populasi bersifat *homogeny*

H_a : Data populasi bersifat tidak *homogeny*

Untuk mencari homogenitas digunakan rumus *Levene Statistic* sebagai berikut:

$$W = \frac{(n-k) \sum_{i=1}^k n_i (\bar{Z}_i - \bar{Z}_{...})^2}{(k-1) \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} (Z_{ij} - \bar{Z}_i)^2}$$

$$Z_t = |\bar{Y}_t - Y_t|$$

Keterangan :

N : Jumlah kelompok

K : Banyaknya kelompok

Z_U : $Y_U - Y_T$

Y_t : Rata-rata kelompok ke-i

Z_t : Rata-rata kelompok dari Z_i

Z : Rata-rata menyeluruh (*Overall mean*) dari Z_{ij}

Kriteria pengujian menggunakan nilai signifikansi. Apabila menggunakan ukuran nilai harus dibandingkan dengan tingkat alpha yang telah ditentukan sebelumnya. Karena α yang ditetapkan sebesar 0,05 (5%), maka kriterianya sebagai berikut:

1. Terima H_0 apabila nilai *significance* $> 0,05$
2. Tolak H_0 apabila nilai *significance* $< 0,05$

J. Uji Asumsi Klasik

Untuk menggunakan regresi linear berganda sebagai analisis, terlebih dahulu harus diuji syaratnya, jika syarat terpenuhi maka dapat digunakan regresi linear berganda (Rusman, 2018 : 78). Beberapa kondisi yang perlu diuji terlebih dahulu adalah sebagai berikut :

1. Uji Lineaitas Regresi

Uji kelinieran regresi digunakan untuk mengetahui apakah suatu regresi pola atau alur yang bersifat linear dan memiliki arti atau tidak, dan diuji dengan menggunakan rumus statistik F sebagai berikut :

$$F = \frac{S^2_{reg}}{S^2_{sis}}$$

Keterangan :

S^2_{reg} : varian regresi

S^2_{sis} : varian sisa

Dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut n-2, $\alpha = 0,5$. Kriteria uji apabila $F_h > F_t$ maka H_0 ditolak, hal ini berarti arah regresi berarti.

Uji linearitas regresi multiple dengan menggunakan statistik F dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{S^2_{TC}}{S^2_G}$$

Keterangan :

S^2_{TC} : Varian tuna cocok

S^2_G : Varian Galat

Rumusan hipotesis dalam melakukan uji linearitas, sebagai berikut :

H_0 = Model regresi berbentuk linear

H_1 = Model regresi berbentuk non linear

Kriteria uji, apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima yang menyatakan linear dan sebaliknya jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang menyatakan tidak linear (Sujana dalam Rusman, 2015: 55). Untuk mencari F_{hitung} digunakan tabel ANAVA.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah salah satu uji penerimaan yang digunakan untuk membuktikan ada tidaknya hubungan linear antara satu variabel bebas dengan variabel bebas lainnya. Menurut Ghozali (2018) uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Dalam analisis regresi linear berganda akan terdapat dua atau lebih variabel bebas yang akan memengaruhi variabel terikatnya. Dugaan tersebut dapat dipertanggungjawabkan apabila tidak terjadi adanya hubungan yang linear di antara variabel-variabel bebas. Hubungan yang linear akan menyulitkan pemisahan variabel dari masing-masing variabel. Jika terjadi hubungan yang linear, maka akan mengakibatkan kejadian sebagai berikut :

- a) Tingkat ketelitian koefisienan regresi sebagai penduga sangat rendah yang akibatnya penelitian menjadi tidak akurat.
- b) Koefisien regresi dan ragam-ragamnya akan bersifat orthogonal, dan nilai korelasi antar variabel bebas sama dengan nol.
- c) Pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat akan sangat sulit untuk diketahui.

(Sudirmanto, 2017)

Dalam penelitian ini, metode uji multikolinieritas yang digunakan adalah korelasi *pearson Product Moment* dengan rumusnya sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : Jumlah responden/sampel variabel X

ΣX : Jumlah skor butir pertanyaan

ΣY : Jumlah skor total

(Sudjana, 2020)

Rumusan hipotesisnya yaitu sebagai berikut :

H_0 : Tidak terdapat hubungan antar variabel bebas.

H_1 : Terdapat hubungan antar variabel bebas.

Kriteria hipotesis adalah sebagai berikut :

- 1) Jika $r_{hitung} < R_{tabel}$, maka H_0 ditolak.
- 2) Jika $r_{hitung} > R_{tabel}$, maka H_0 diterima.
- 3) Apabila nilai signifikansi $< \alpha$ maka terjadi multikolinearitas.
- 4) Nilai $D_k = n$ dan $\alpha = 0,05$ (5%).

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Menurut Ghazali (2018) autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada satu periode ke periode lain. Autokorelasi dapat muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Metode uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Durbin-Watson*. Peneliti akan mencari nilai-nilai residu dengan OLS (*Ordinary Least Square*) dari persamaan yang akan dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$D = \frac{\sum_2^t (u_t - u_{t-1})^2}{\sum_2^t u_t^2}$$

Langkah selanjutnya merupakan menentukan ukuran dan jumlah variabel bebas, kemudian lihat tabel statistik *Durbin-Watson Upper du* dan nilai dari *Durbin-Watson* menggunakan hipotesis nol dan tidak

dapat autokorelasi positif dengan hipotesis alternatif. $H_0 : \rho < 0$ (Tidak terdapat autokorelasi positif) $H_1 : \rho > 0$ (Terdapat autokorelasi positif). Kriteria pengambilan keputusan pada uji *Durbin-Watson* yaitu sebagai berikut:

- 1) $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- 2) $DW < DL < 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- 3) $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$ artinya tidak ada kesimpulan yang pasti.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut sama atau tidak sama untuk data pengamatan. Apabila asumsi tidak terjadi heteroskedastisitas ini tidak terpenuhi, maka penaksir menjadi tidak lagi efisien baik dalam sampel kecil maupun besar estimasi koefisien dapat dikatakan menjadi kurang akurat (Rietvald dan Sunaryanto dalam Rusman, 2015: 63). Pengujian nilai korelasi *spearman* (*spearman's rank correlation*) dituliskan dalam rumus sebagai berikut.

$$r_s = 1 - 6 \left[\frac{\sum d_i^2}{N(N^2 - 1)} \right]$$

Keterangan :

r_s : Koefisien korelasi spearman.

d : Perbedaan rank yang diberikan kepada dua karakteristik yang berbeda dari individu.

N : Banyaknya individu yang diberi rank dimana nilai r_s adalah $-1 \leq r \leq 1$.

Kriteria pengujian hipotesis:

Apabila nilai koefisien signifikansi (Sig.) hubungan antara variabel bebas dengan residual absolutnya lebih besar dari α yang dipilih (misalnya 0,05) maka dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas di antara data pengamatan yang berarti penerimaan H_0 dan menolak H_1 .

K. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan suatu prosedur yang dilakukan dengan tujuan memutuskan apakah menerima atau menolak hipotesis mengenai parameter populasi. Hipotesis memberikan terkaan pada hubungan antar variabel dan harus diuji tingkat validitasnya. Dalam penelitian ini akan dilakukan dua pengujian sebagai berikut :

1. Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana adalah metode yang dipakai untuk melihat hubungan antar satu variabel independent (bebas) dan mempunyai hubungan garis lurus dengan variabel dependen (terikat). Sebuah variabel hasil observasi yang diperoleh sangat mungkin dipengaruhi oleh variabel lainnya. Peneliti menggunakan rumusan sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Nilai a dan b dapat dicari dengan rumus :

$$a = \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

Keterangan :

- \hat{Y} : nilai yang diprediksikan.
 a : konstanta atau bla harga $X = 0$
 b : koefisien regresi
 X : nilai variabel independen (X_1, X_2).

Selanjutnya untuk uji signifikansi digunakan uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{b}{sb}$$

Kriteria pengujian hipotesis:

- Jika $t_0 > t_\alpha$ dengan $\alpha = 0,05$ dengan $dk = n-2$, maka H_0 ditolak yang menyatakan bahwa adanya pengaruh, sebaliknya jika $t_0 < t_\alpha$, maka H_0 diterima yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh.
- Jika $t_0 < t_\alpha$ dengan $\alpha = 0,05$ dengan $dk = n-2$, maka H_0 ditolak yang menyatakan bahwa ada pengaruh, sebaliknya jika $t_0 > t_\alpha$, maka H_0 diterima yang menatakan bahwa tidak ada pengaruh.
- Jika $t_0 < -t$, dengan dengan $\alpha = 0,05$ dengan $dk = n-2$, maka H_0 ditolak yang menyatakan bahwa ada pengaruh, sebaliknya jika $-t < t_0 < t$, maka H_0 diterima yang menyatakan tidak ada pengaruh.

(Rusman, 2019)

2. Regresi Linear Berganda

Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh keseluruhan variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada pengujian, persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

- \hat{Y} : Nilai yang diramalkan (diperediksi) untuk variabel Y
 a : konstanta (*intercept*) Y bila $X = 0$

$b_1 - b_3$: koefisien arah regresi

$X_1 - X_3$: variabel bebas

$$b_1 = \frac{(\Sigma_1^1) (\Sigma X_1 X_2) - (\Sigma X_1 X_2) (\Sigma X_2 Y) (\Sigma X_3 Y)}{(\Sigma X_1^2) (\Sigma X_2^2) (\Sigma X_3^2) - (\Sigma X_1 X_2 X_3)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\Sigma_2^2) (\Sigma X_1 Y) - (\Sigma X_1 X_2) (\Sigma X_2 Y) (\Sigma X_3 Y)}{(\Sigma X_1^2) (\Sigma X_2^2) (\Sigma X_3^2) - (\Sigma X_1 X_2 X_3)^2}$$

$$b_3 = \frac{(\Sigma_3^3) (\Sigma X_1 Y) - (\Sigma X_1 X_2) (\Sigma X_2 Y) (\Sigma X_3 Y)}{(\Sigma X_1^2) (\Sigma X_2^2) (\Sigma X_3^2) - (\Sigma X_1 X_2 X_3)^2}$$

Selanjutnya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi ganda (uji F) untuk melihat ada tidaknya pengaruh antara X_1, X_2 dan X_3 . Rusman (2019) mengemukakan bahwa persamaan yang digunakan untuk melakukan uji F adalah sebagai berikut.

$$F = \frac{JK (Reg)/k}{JK (S)(n-k-1)}$$

JK_{reg} dicari dengan rumus :

$$JK_{reg} = \alpha_1 \Sigma X_{1i} Y_i + \alpha_2 \Sigma X_{2i} Y_i + \dots + \alpha_k \Sigma X_{ki} Y_i$$

$$JK_{res} = \Sigma (Y_i - \hat{Y}_i)^2$$

Keterangan :

JK_{reg} : Jumlah kuadrat regresi

JK_{res} : Jumlah kuadrat residu

n : Jumlah variabel bebas

k : Jumlah sampel

Kriteria pengujian hipotesis yaitu:

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan jika $F_{tabel} > F_{hitung}$ maka terima H_0 , dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = n - k - 1 dengan $\alpha = 0,05$.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh positif dan signifikan efikasi diri terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tiga Panah Tahun Ajaran 2021/2022. Hal ini berarti semakin tinggi efikasi diri siswa maka akan semakin tinggi pula prestasi belajarnya. Karena siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan meningkatkan keyakinan atau percaya dengan kemampuan yang ia miliki untuk menyelesaikan tugas serta soal-soal yang sulit dengan hasil yang optimal.
2. Ada pengaruh positif dan signifikan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tiga Panah Tahun Ajaran 2021/2022. Hal ini berarti semakin tinggi kecerdasan emosional siswa maka akan semakin tinggi pula prestasi belajarnya. Sebaliknya, semakin rendah tingkat kecerdasan emosional siswa maka akan semakin rendah pula prestasi belajarnya.
3. Ada pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tiga Panah Tahun Ajaran 2021/2022. Hal ini berarti semakin tinggi motivasi belajar siswa maka akan semakin meningkat prestasi belajar siswa, namun sebaliknya semakin rendah motivasi belajar siswa maka akan semakin rendah prestasi belajar yang akan ia capai.
4. Ada pengaruh dan signifikan efikasi diri, kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tiga Panah Tahun Ajaran 2021/2022.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait pengaruh efikasi diri, kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tiga Panah, maka berikut ini merupakan beberapa saran yang diperlukan sebagai bahan evaluasi:

1. Siswa harus berupaya dengan serius untuk meningkatkan efikasi dirinya sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar ekonomi siswa. Adapun cara untuk meningkatkan efikasi diri siswa yaitu dengan meningkatkan keyakinan atau percaya dengan kemampuan yang mereka miliki untuk menyelesaikan tugas serta soal-soal yang sulit agar mendapat hasil yang optimal. Hal tersebut akan mendorong siswa akan terus tekun juga giat dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan tanpa meragukan kemampuan yang ia miliki untuk mencapai tujuan yang ia inginkan.
2. Siswa harus selalu berupaya untuk memperbaiki kecerdasan emosionalnya terhadap pembelajaran ekonomi dengan mampu mengenali, mengelola emosi serta mampu berempati dan membina hubungan yang baik terhadap teman dan guru terlihat dari sikap siswa tersebut membantu teman yang kesulitan dalam memahami pembelajaran, tidak mengganggu teman ketika sedang belajar dapat menerima pendapat teman dalam berdiskusi, aktif bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami saat pembelajaran berlangsung dan fokus mendengarkan juga memahami materi yang sedang dijelaskan oleh guru. Siswa yang berupaya untuk meningkatkan kecerdasan emosional maka akan berdampak baik terhadap prestasi belajarnya.
3. Siswa harus selalu berupaya untuk meningkatkan motivasi belajarnya terhadap pembelajaran ekonomi yaitu dengan cara meningkatkan ketertarikan mengenai materi yang diajarkan oleh guru, meningkatkan keuletan dalam mengerjakan tugas, meningkatkan rasa ingin tahu dengan mencari sumber-sumber belajar yang relevan, selalu aktif bertanya selama pembelajaran berlangsung, mempelajari kembali materi yang sudah dijelaskan guru, selalu mengumpulkan tugas dengan tepat waktu,

sehingga dengan perubahan kebiasaan dalam peningkatan motivasi belajar dapat berdampak baik terhadap prestasi belajar siswa.

4. Sebaiknya guru membantu siswa dalam mengarahkan dan memanfaatkan efikasi diri, kecerdasan emosional dan motivasi belajar siswa agar berdampak pada meningkatnya prestasi belajar ekonomi siswa. Selain guru orang tua juga harus berperan penting dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan membimbing dan memperhatikan pola belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Achdiyat & Warhamni. 2018. Sikap Cara Belajar dan Prestasi Belajar. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 5 (1). 49-58.
- Alfin & Farhan. 2019. The Effect of Emotional Intelligence and Self Efficacy Towards Students Achievement. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*. 8 (1). 37-46. [Online]
<http://journal.unipma.ac.id/index.php/jipm>
- Arianto. 2019. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa MTS Al-Mubarak Bandar Mataram Lampung Tengah. *RI'AYAH*. 4 (1).
- Asrori. 2020. *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. Penerbit CV. Pena Persada.
- Aswin, A., Djadir, D., & Rusli, R. Pengaruh Efikasi Diri, Kecerdasan Emosional, dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA Kelas XI IPA. *Issues in Mathematics Education (IMED)*, 3(2), 174-183.
- Aunurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Azwan. 2021. Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X Mipa Di SMA Negeri 2 Namka, *Jurnal Biology dan Education*. 10 (1). 34-40
- Baber, H. 2020. Determinants of Students' Perceived Learning Outcome and Satisfaction in Online Learning during the Pandemic of Covid19. *Journal of Education and E-Learning Research*. 7(3). 285-292. [Online] Tersedia Pada : <https://doi.org/10.20448/journal.509.2020.73.285.292>.
- Daud. Firdaus. 2012. Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Negeri 3 Kota Palopo. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 19(2).ISSN 1412-2588.
- Eko. Ferridiyanto. 2012. Pengaruh Efikasi Diri (*Self Efficacy*) dan Prestasi Belajar Kewirausahaan Terhadap Motivasi *Bertechnopreneurship* Siswa Jurusan

- Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK 1 Sedayu. S1 thesis, UNY. [Online] Tersedia Pada : <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint.8861>. Diakses Pada 29 Januari 2019.
- Emda. 2017. Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lamtanida Journal*. 5 (2). 93-196.
- Ermannudin, E. 2021. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 7 Kerinci. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*. 11(2). 201-214.
- Fadilah, N., R. & Rafsanjani, N., R. 2021. Pengaruh efikasi diri siswa terhadap hasil belajar ekonomi dalam pembelajaran daring. *Jurnal Paradigma Ekonomika*. 16(3).581-588.
- Fauziah. 2015. Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Semester 2 Bimbingan Konseling UIN Ar-Rainy. *Jurnal Ilmiah Edukasi*. 11(1). 11-18.
- Fauzi. 2014. Pengaruh Motivasi Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pada Pelajaran Ekonomi Di Kelas VII SMP Negeri 1 Jangka. *Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi*. 2(1). 2354-6719.
- Fitriani & Mawarni. 2019. Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Materi Pokok Teks Eksposisi di Kelas X IPA 2 SMA Negeri 1 Sembawa Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. 9 (2).
- Fitriyah, dkk. 2019. *Menanamkan Efikasi Diri dan Kestabilan Emosi*. LIPM UNHASY TEBUIRENG JOMBANG. Hasyim Asy'ari.
- Goleman, D. 2015. *Emotional Intelligence*. Alih bahasa oleh T. Hermaya. Cet. XIX Jakarta : PT. Gramedia.
- Gusniawati, Mira. 2015. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar Terhadap Penguasaan Konsep Matematika Siswa SMAN di Kecamatan Kebon Jeruk. *Jurnal Formatif*. 5 (1). 26-41.
- Handayani, K., Khosmas, F. Y., & Syahrudin, H. 2019. Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(9).

- Harahap, D. (2016). Analisis hubungan antara efikasi diri siswa dengan hasil belajar kimianya. Digital Reposito Universitas Negeri Medan, 43-45.
- Hidayat, S. 2013. *Teori dan Prinsip Pendidikan*. Tangerang : PT Pustaka Mandiri.
- Idrus, L. N. Al. (2019). Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SPN 7 Sampit. *Paedagogie*, VII, 1 (1).
- Indriati, dkk. 2017. Pengaruh Motivasi dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial* 69 ISSN 19701-9990 E-ISSN 2548-7175 Volume 11 Nomor 2 (2017).
- Kartikowati, Suarman & Rauf. 2020. The Influence of Emotional Intelligence and Student Learning Behavior Through Student Motivation on Student Learning Outcomes. *Journal of Educational Sciences*. 4 (4). 881-889. [Online] <https://jes.ejournal.unri.ac.id/index.php/JES>
- Khodijah. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Khodijah. Nyanyu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Graf Indo Peserta.
- Kibtiyah. Asriani. 2021. *Efikasi Diri Akademik (Sebuah Modul Untuk Menumbuhkan Efikasi Diri Akademik Peserta Didik)*. Yogyakarta : CV. Amerta Media.
- Koomari. 2015. Pengaruh tingkat pendidikan, perhatian orang tua dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMK Kesehatan Di Kota Tangerang. *Jurnal Pujangga*. 1 (2).
- Kumalasari, R., & Kasidi, K. (2021). Pengaruh Efikasi Diri, Pemanfaatan Gaya Belajar, dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship*, 2(2), 69-77.
- Maftukhah. 2018. Analisis Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Kemampuan *Problem Solving* Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal al-Hikmah*. 6(2). 1-10.
- Nugrahadi, E. W., & Rizki, A. 2018. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IIS

- SMA Negeri 1 Raya Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Ekonomi Pendidikan*. Volume 8 (6). Hal 1-18.
- Nurjan. 2015. *Psikologi Belajar*. Ponorogo : Wade Group CV. Wade Group.
- Purnomo. 2019. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : Lembaga Penelitian, Publikasi dan Pengabdian Masyarakat (LP3M) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Rahmawati, K. P., Djaja, S., & Suyadi, B. 2017. Pengaruh Minat Belajar Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Prajekan Kabupaten Bondowoso Tahun Ajaran 2016/2017. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 11(2), 61-68.
- Ramadha. 2016. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Muhammadiyah 10 Tipes Surakarta Tahun 2015/2016.
- Rodiyah. 2018. Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*. 2 (2).
- Rosyid dkk. 2019. *Prestasi Belajar*. Pamekasan : Literasi Nusantara Perum Paradiso Kav AI Junrejo-Batu.
- Rozaini, N. & Anti, S.,D. 2017. Pengaruh Motivasi Belajar dan Kepercayaan Diri Siswa Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Niagawan* 6 (2). 54-59.
- Rusman, Tedi. 2019. *Statistika Parametrik*. Universitas Lampung, Bandar Lampung, 159 hlm.
- Rusman, Tedi. 2015. *Statistika Penelitian Aplikasinya Dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sagala. S. 2014. *Konsep dan Makna Pembelajaran (Untuk Membantu Mencedaskan Problematika Belajar dan Mengajar)*. Bandung : Alfabeta.
- Shabbir & Aslam. 2017. Effect of Self-Efficacy On Students' Achievement In Science: A Case of Secondary School Studens in Pakistan. *European Journal of Education Studies*. 3 (11). 220-235. [Online]
<https://www.researchgate.net/publication/323675029>

- Simbolon & Setyawan. 2018. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa SMK KANSAI Pekanbaru. *JPPM*. 11 (1). 11-18.
- Siyoto dkk. 2015. Populasi dan Sampel Penelitian (Pengertian, Proses, Teknik Pengambilan dan Rumus). [Online]. Tersedia Pada : <https://www.kajianpustaka.com/2020/11/populasi-dan-sampel-penelitian.html?m=1>. Diakses Pada 29 November 2020.
- Soewono. 2018. Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika menggunakan E-learning pendekatan bimbingan belajar berbasis multimedia. *Ikrait-Informatika*. 2 (2). 20-23.
- Susanto, N. H. 2018. Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XII IPS SMA Negeri 12 Makassar.
- Surianti. 2016. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Efikasi Diri, Komunikasi Guru dan Siswa Terhadap Ekonomi Pada Kelas X IIS SMAN 1 Pantai Cermin. *Jurnal Skripsi*. Program Studi Pendidikan Ekonomi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI Sumatera Barat Padang.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suralaga. 2021. *Psikologi Pendidikan Implikasi Dalam Pembelajaran*. Depok : PT Raja Grafindo Persada.
- Suyadi, dkk. 2017. Pengaruh Minat Belajar Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA NEGERI 1 Prajekan Kabupaten Bondowoso Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial*. 11(2). 61-68.
- Taufiq. M. 2015. Pengaruh Pengetahuan Awal Akuntansi dan Efikasi Diri Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Melalui Minat Belajar Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*. 3(1). 181-196.
- Thaib, E. N. 2013. Hubungan Antara prestasi belajar dengan kecerdasan emosional. *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 13(2). 11-18.

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Uno, H. B. 2014. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Utari, A., & Senen, S. H. 2018. Pengaruh Self Efficacy Terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi. *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*, 2(1), 1-9.
- Wahyono, dkk. 2019. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Peserta Didik Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bulu Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*. 4(2). 1-19
- Wahyuningsih. 2018. Pengaruh Efikasi Diri, Motivasi Belajar dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X dan XI IIS di SMA Negeri 6 Yogyakarta. Skripsi Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta. [Online]. Tersedia Pada : <https://repository.usd.ac.id/32559/>. Diakses pada 12 Desember 2018.
- Winkel, W. S. & Hastuti. S. M. 2012. *Bimbingan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta : Media Abadi.
- Wibowo, dkk.2018. Pengaruh Efikasi Diri (*Self Efficacy*) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri Se-Kota Bandung. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*. 4(1).62-70.
- Yanti. 2017. Efikasi Diri Dengan Kesulitan Belajar pada Siswa Di Mts Miftakhul Ulum Pangkalan Balai Kabupaten Banyuasin III. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Yaposo. F. & Suharman. 2016. Konsep-Diri, Kecerdasan Emosi dan Efi *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*. 2(3). 208-216.